

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN  
RAUDLATUSSU'ADA DAN PERANNYA TERHADAP  
PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT  
BUARAN BANTARKAWUNG BREBES  
JAWA TENGAH (1962 - 2019)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora IAIN  
Puwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum.)**

**oleh**

**M. DZUL FAHMI ABDILLAH  
NIM. 1522503021**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : M. Dzul Fahmi Abdillah  
NIM : 1522503021  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



**M. Dzul Fahmi Abdillah**

**NIM. 1522503021**

Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

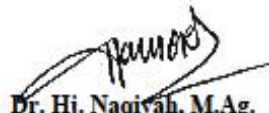
**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN  
RAUDLATUSSU'ADA DAN PERANNYA TERHADAP PERUBAHAN  
SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BUARAN BANTARKAWUNG  
BREBES JAWA TENGAH (1962 - 2019)**


yang disusun oleh M. Dzul Fahmi Abdillah (NIM. 1522503021) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Oktober 2020 dan dinyatakan lulus telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji I/ Penguji Utama

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 196309221990022001

  
**Nurrohm, Lc, M.Hum**  
NIP. 198709022019031011

Ketua Sidang

  
**Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag**  
NIP. 196804222001122001

Purwokerto, 06 November 2020

Dekan,

  
**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 196309221990022001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH IAIN Purwokerto  
di Purwokerto  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

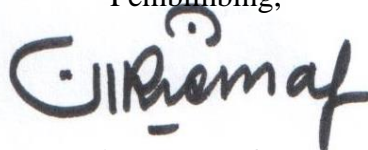
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : M. Dzul Fahmi Abdillah  
NIM : 1522503021  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren  
Raudlatussu'ada Dan Perannya Terhadap  
Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran  
Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)  
sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk  
dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora  
(S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan  
terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.**

**NIP. 196804222001122001**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962 - 2019)**”. Adapun topik penelitian yang dibahas dalam skripsi ini meliputi: 1) Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)? 2) Apa Saja Peran dan Sumbangsih Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan *heuristik* dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, berupa wawancara Pengasuh, Tokoh masyarakat, dan arsip-arsipakta pendirian, kemudian verifikasi (kritikdata), interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial keagamaan. Teorinya menggunakan teori *challenge and response* oleh Arnold J. Toynbee. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pondok Pesantren Raudlatussu’ada berdiri pada tahun 1962 oleh K.H. Abdussalam, dan mengalami perkembangan dari berbagai aspek yang meliputi perkembangan sarana dan prasarana, sistem pendidikan, program kerja, perkembangan santri, serta menguraikan beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambat, dan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya maupun perkembangannya. 2) Keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dalam peranannya terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes mentransformasikan diri sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sebagai lembaga dakwah, dan sebagai lembaga sosial.

## ABSTRACT

This Tesis is entitled "**The development history of Raudlatussu'ada Islamic Boarding School and the role as Social Religion in Buaran Bantarkawung Brebes Central Java (1962 - 2019)**". The research factors discussed in this tesis include: 1) How is the development history of the Raudlatussu'ada Buaran Islamic Boarding School, Bantarkawung Brebes, Central Java (1962-2019)? 2) What Are the Roles and Contributions of the Raudlatussu'ada Islamic Boarding School about Religious Social Life in Buaran Bantarkawung Brebes Central Java (1962-2019)?

This research used historical research methods through the heuristic stages of collecting historical sources by interviewing caregivers, community leaders, and archives in the form of boarding school establishment deeds, verification (data criticism), interpretation, and historiography. In this study, the authors used a social diversity approach. While in theory, the author uses the theory: challenge and response by Arnold J. Toynbee. The results of this study concluded that: 1) Raudlatussu'ada Islamic Boarding School was founded in 1962 by K.H. Abdussalam, and has developed from various aspects including the development of facilities, and infrastructure, education system, santri, programs, as well as supporting and inhibiting factors in the development of Raudlatussu'ada Islamic Boarding School. 2) Raudlatussu'ada Islamic Boarding School plays a role in the socio-religious role of Buaran Bantarkawung Brebes transforming itself as a religious education institution, as a preaching institution, and as a social institution.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	's	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	ad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	a	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	a	z	zet (dengan titik di bawah)
ع			koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف		f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	
م	Mim	m	
ن	Nun	n	
و	Waw	w	w
ه		h	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي		y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	
عدة	ditulis	

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)



b. *al*

maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā</i>
----------------	---------	-------------------------

c. Bila *ta' marbūṭ* hidup atau dengan harakat, fatah atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fat ah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fat ah + ya mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>ī</i>
ammah + w wu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>funūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

Fat ah + ya mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fat ah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم	ditulis	
أأعدت	ditulis	
لئن شكرتم	ditulis	

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf ditulis dengan menggunakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى القروض	ditulis	<i>Ẓawī al-fur ḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis limpahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, beserta Keluarga dan para Sahabat.

Karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Purwokerto guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua ini tidaklah semata-mata berhasil dengan tenaga, pikiran dan upaya sendiri, namun banyak pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, sepatutnya penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih atas kerjasama, masukan, dan dorongannya.

1. Ibu Dr. Hj. Naqiyah M., M.Ag. Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, dan para Wakil Dekan, I, II, dan III serta seluruh staf dan pegawai FUAH.
2. Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag, Pembimbing Skripsi yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan ilmu dan waktunya untuk membimbing penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Si, Wakil Dekan I FUAH, sebagai bapak kami mahasiswa Sejarah Peradaban Islam yang selalu mencurahkan pikiran dan tenaganya dalam mencari solusi dengan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi mahasiswa SPI maupun mahasiswa secara umum.
4. Seluruh Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam, terkhusus untuk Almarhum Bapak Ahmad Saufan (Bapak Abu), Bapak Nurrohim, Lc. M.Hum, dan Bapak Arif Hidayat, M.Hum yang telah banyak berjasa dalam memberikan motivasi dan bimbingannya.
5. Drs. K.H. Hasbullah, K.H. Kholiq Yasin, dan narasumber lainnya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dalam penulisan skripsi ini,

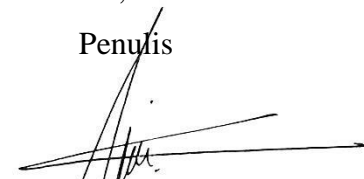
sekaligus para santri pengurus yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bagi penulis.

6. Orang tua penulis Bapak M. Shodiq dan Ibu S. Jariyah, beserta Kakak-kakak penulis Umi Nazilatul Fitriyaah, S.Pd, Muhammad Mujiburrohman M.Pd, dan Adik penulis Nila Azizati S.Pd. yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Mertua penulis, Bapak K.H. Shonhaji, Ibu Risa Susilawati, dan Istri penulis Septi Komala Nurasiaris S.Tr. Keb. dan Anak penulis Muhammad Ishaq Lathif Abdillah, yang selalu sabar, tabah, dan mpengertian dalam menghadapi permasalahan dan selalu memberi motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis sehingga terselesaikannya penyusunan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman SPI 2015, teman-teman Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, teman-teman UKM Olahraga, teman-teman @Sukatidurent, yang telah sudi meluangkan waktu selama proses penulis hidup di Purwokerto dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi tidak sempurna ini, banyak kekurangan-kekurangan, oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis tidak bisa membalas kebaikan-kebaikan Panjenengan, penulis hanya bisa membalas kebaikan panjenengan semua dengan berdoa. Semoga amal kebaikan Panjenengan semua diterima sebagai amal ibadah, dan dapat ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT yang Maha pemberi balasan sebaik-baiknya.

Purwokerto, 29 Oktober 2020

Penulis



**M. Dzul Fahmi Abdillah**

**NIM. 1522503021**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA BUARAN BANTARKAWUNG BREBES JAWA TENGAH .....</b>	<b>18</b>
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....	18
B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....	19
C. Tokoh-Tokoh yang Berperan Dalam Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....	27
D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.....	31
E. Perkembangan Pondok Pesantren Raulatussu'ada.....	32

1. Perkembangan Lembaga Pesantren .....	32
2. Perkembangan Sarana dan Prasarana .....	33
3. Perkembangan Santri .....	36
4. Perkembangan Struktur Organisasi .....	38
5. Perkembangan Program Kerja .....	43
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	46
1. Faktor Pendukung .....	47
2. Faktor Penghambat .....	49
 <b>BAB III PERAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BUARAN BANTARKAWUNG BREBES JAWA TENGAH</b>	
A. Pengertian Peran.....	52
B. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....	53
1. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Sebagai Lembaga Pendidikan .....	53
2. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Sebagai Lembaga Dakwah.....	55
3. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Sebagai Lembaga Sosial .....	57
C. Respon Masyarakat Dan Pemerintah Setempat Terhadap Adanya Pesantren Raudlatussu'ada.....	59
D. Profil Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....	64
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Fasilitas Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....	35
Tabel 2: Jumlah Santri Putra dan Putri dari tahun 2009 s/d 2019 .....	38
Tabel 3: Susunan Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....	43
Tabel 4: Jadwal Kegiatan Sholat Berjamaah .....	44
Tabel 5: Jadwal Kegiatan Ngaji Rutin .....	45

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Foto Drs. K.H. Hasbullah beserta Umi Hj. Marfu'ah
- Gambar 2: Foto K. H. Kholik Yasin
- Gambar 3: Foto Ust. M. Shodik
- Gambar 4: Foto Ust. H. Hafidzin
- Gambar 5: Foto Bapak Eko Supriyanto
- Gambar 6: Foto Bapak Lukmanul H
- Gambar 7: Foto Bapak Untung
- Gambar 8: Foto Bapak Muhyidin
- Gambar 9: Foto Ust. Kholis
- Gambar 10: Foto Ust. Mu'min
- Gambar 11: Foto Bapak Zaedun
- Gambar 12: Foto Bapak Warto
- Gambar 13: Foto Bapak Dawud
- Gambar 14: Foto Ibu Fathonah
- Gambar 15: Foto Kegiatan Mengaji Dinniyah
- Gambar 16: Foto Kegiatan Mengaji Dinniyah
- Gambar 17 : Foto Mushola Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
- Gambar 18 : Foto Aula Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
- Gambar 19 : Foto Kamar Santri Putra
- Gambar 20 : Foto Kamar Santri Putri
- Gambar 21 : Foto Penambahan Pembangunan Kamar Santri Putri
- Gambar 22 : Foto Madrasah Aliyah Assalam
- Gambar 23 : Foto Gedung Madrasah Aliyah Assalam
- Gambar 24 : Foto Papan Plang Madrasah Aliyah
- Gambar 25 : Foto Papan Plang Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
- Gambar 26 : Foto Lokasi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Diambil Dari  
Google Maps



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pedoman Wawancara .....
Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup .....
Lampiran 3 : Daftar Gambar .....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau yang biasadisebut dengan pondok pesantren merupakan salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-uama besar yang berkualitas dan dijiwai oleh semangat untuk menyebarkan serta memantapkan keimanan bagi penganutnya, terutama di pedesaan di Jawa. (Dhofier, 1982: 20). Di samping menjadi lembaga pendidikan, pesantren juga menjadi infrastrukturnya bagi masyarakat yang secara sosiologis kultural, ikut berperan dalam proses pembentukan masyarakat demi memajukan bangsa dan negara.

Sejarah kelahiran pondok pesantren di Indonesia berawal dari persoalan riil masyarakat. Hal ini dapat dipelajari dari adanya sejarah perjuangan Wali Sembilan (*Wali Sanga*) di pulau Jawa yang dipandang sebagai tonggak berdirinya pondok pesantren di Indonesia, perjuangan mereka berawal dari proses penataan masyarakat menuju pada tatanan sosial-politik masyarakat yang damai. (Saridjo, 1982: 22). Pada tahapan selanjutnya, mereka mulai memasukkan unsur-unsur pengajaran yang merupakan gerakan intelektual. Mereka mulai membuka kursus bidang keagamaan yang memfokuskan pada persoalan akhlak, akidah maupun tasawuf. (Saridjo, 1982: 23).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang tujuannya untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Lahirnya pesantren didasari atas kewajiban dakwah Islamiyah, seperti menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau bisa disebut dengan da'i. Definisi dasar dari pesantren adalah "tempat belajar para santri", sedangkan

pondok mempunyai arti rumah atau tempat tinggal yang sederhana, di samping itu, kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama. (Rrukiati, 2004: 103). Peran utama yang harus dimiliki oleh pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah Islam serta sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Sehingga dalam perkembangannya fungsi pondok pesantren berubah yaitu sebagai lembaga sosial yang memberikan perubahan bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Peran pondok pesantren juga berubah menjadi agen pembaharuan (*Agent Of Change*) serta agen pembangunan masyarakat. Dengan berubahnya peran pondok pesantren, maka apapun usaha yang dilakukan pondok pesantren tetap saja yang menjadi *khittah* berdirinya pesantren dan tujuan utama pesantren, yaitu *tafaqquh fi ad-din*. Secara eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan serta lembaga sosial tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan maupun diperkotaan. (Badri & Munawiroh, 2007: 3).

Pondok pesantren secara sosiologis keagamaan sangat berhubungan dengan masyarakat secara meluas. Dinamika dalam masyarakat yang terdapat di sekitar pondok pesantren tidak menutup adanya perubahan sesuai dengan aturan maupun perkembangan zaman, maka secara perlahan terdapat aturan baru dalam bermasyarakat, bertingkah laku, serta tuntutan dari kualitas keyakinan keagamaan tidak bisa terelakkan. Pesantren tidak tinggal diam mengingat dirinya merupakan panutan dan sentral pengembangan ajaran keagamaan yang didorong oleh simbolik karismatik seorang kiai. (Wakhid & Raharjo, 1995: 43).

Keberadaan pondok pesantren yang bertahan dan eksis di tengah-tengah arus gelombang modernisasi ini menunjukkan bahwa pengajaran di pesantren memiliki nilai-nilai luhur seperti sopan santun, rasa hormat terhadap guru atau kiai dan orang yang lebih tua, penghargaan terhadap keilmuan seseorang, dan penghargaan terhadap sebuah karya ulama-ulama terdahulu yang tetap dipegang teguh oleh sebagian masyarakat luas.

Selain itu, pondok pesantren juga menerapkan nilai-nilai luhur yang nantinya menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Kemandirian, keuletan, kesabaran, moralitas, dan kesederhanaan adalah sifat-sifat yang menjadikan pondok pesantren berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pondok pesantren menjadikan alumni-alumninya berbeda dari alumni-alumni lembaga pendidikan pada umumnya. Dengan demikian pesantren mempunyai fungsi penyebaran, pengembangan, pemeliharaan kemurnian, dan melestarikan ajaran-ajaran Islam dengan bertujuan untuk mencetak manusia yang beriman serta ahli dalam ilmu agama dan berwawasan luas, sehingga mampu menghadapi segala permasalahan yang berkembang di masyarakat. Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren merupakan sarana lembaga pendidikan keagamaan dan bermasyarakat yang sudah sejak dahulu dikenal sebagai tempat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai tugas untuk berdakwah dan membenahi moralitas masyarakat yang tidak hanya dilakukan di lingkungan pondok pesantren saja, akan tetapi juga meluas jangkauannya kepada kalangan masyarakat secara umum, seperti halnya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada didirikan oleh K.H. Abdussalam pada tahun 1962, keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada merupakan lembaga pendidikan pesantren pertama dan tertua di wilayah buaran maupun kecamatan bantarkawung yang awal didirikannya berangkat dari kepedulian dan sebagai bentuk respons K.H. Abdussalam terhadap keadaan sosial masyarakat buaran dan sekitarnya.

Sesuai dengan keterangan K.H. Kholiq Yasin yang merujuk pada tujuan K.H. Abdussalam yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah pada saat itu sebagian besar masyarakat dukuh Buaran Sondari dan sekitarnya mengalami krisis keagamaan, yakni tidak adanya kesungguhan dalam memegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam secara benar, sehingga banyak praktek-praktek yang menyimpang serta

pemikiran-pemikiran yang kental dengan berbau mistik, dan hanya asyik atau nyaman dengan hiburan-hiburan Sintrenan semata, maka dengan adanya hal tersebut K. Abbas dan K.H. Abdussalam merasa terpenggil untuk bersama-sama membenahi moralitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk karakter masyarakat yang akhlak karimah. Maka dengan adanya hal itu kemudian K. Abbas mewakafkan sebagian tanahnya kepada keluarga K.H. Abdussalam untuk dijadikan dan didirikan pondok pesantren, yang nantinya tercipta masyarakat yang dalam perilaku kesehariannya sesuai dengan ajaran Islam. (K.H. Kholiq Yasin, *Wawancara*, Buaran 08 Agustus 2020).

Dengan keberadaan pondok pesantren Raudlatussu'ada, peneliti meyakini bahwa keadaan sosial masyarakat dimasa setelahnya atau setelah tahun 1962 mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam bidang keagamaan. Berangkat dari keadaan tersebut, peneliti menganggap kajian ini cukup menarik untuk dikaji lebih dalam dan perlu dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah untuk menambah kajian dalam dunia pesantren di Indonesia. Dengan adanya kajian tersebut, peneliti berharap bahwa masyarakat tidak mengesampingkan peranan pesantren dalam membentuk individu yang berkarakter Islami. (Bukhory, 2011: 49).

IAIN PURWOKERTO

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sejarahperkembanganserta peran dan sumbangsih Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap kehidupan sosial keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah. Tahun yang diambil dalam penulisan ini dimulai dari tahun 1962-2019 M. Peneliti mengambil tahun 1962 M sebagai awal penulisan ini karena pada tahun tersebut, K.H. Abdussalam mendirikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada di Komplek Buaran Sondari Pangebatan Bantarkawung Brebes Jawa Tengah. Berakhirnya penulisan ini, yakni tahun 2019 M yang merupakan tahun dimana Pondok Pesantren Raudlatussu'ada melakukan perubahan-perubahan

dan kemajuan di bawah asuhan Drs. K. H. Hasbullah, serta masih memegang teguh pesan K.H. Abdussalam dalam peranannya terhadap pembenahan moralitas masyarakat yang akhlak karimah disekitar pondok pesantren maupun masyarakat secara luas. Penjabaran permasalahan tersebut peneliti memberikan batasan dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)?
2. Apa Saja Peran dan Sumbangsih Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap kehidupan sosial keagamaan bagi masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019.
2. Untuk mengetahui Peran dan Sumbangsih Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019.
3. Penelitian dengan judul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019" diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Dengan demikian, maka manfaat yang bisa diambil dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis.
  - a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan bagi pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bagi lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangsih ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren tersebut.

**D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai dunia pesantren memang bukan hal yang baru lagi, karena telah banyak cendekiawan yang menulis, meneliti, membahas, dan mengungkapkan tentang pesantren, baik dari penulis buku, skripsi, bahkan sejarawan sekaligus. Adapun beberapa tulisan atau penelitian-penelitian mengenai pesantren diantaranya:

Buku karya Nurcholis Madjid “*Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*” tahun 1997. Buku ini menjelaskan tentang masalah-masalah yang dihadapi pesantren pada masa sekarang dengan merumuskan kembali tujuan pendidikan pesantren. Di antara rumusan tersebut adalah menjaga tradisi Islam dan sanggup menyesuaikan dengan perkembangan zaman yakni pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Buku selanjutnya karya Dawam Raharjo “*Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*” tahun 1985. Buku ini berisi tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan, perubahan-perubahan sistem pendidikan pesantren, kaum santri, hubungan pesantren dengan masyarakat serta beberapa problematika dari pesantren.

Penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Karya Alam yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Dan Kontribusi Yayasan Rausyan Fikr 1995-2013*”. (Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2014). Penelitian ini menerangkan bahwa yayasan tersebut telah memberikan manfaat dalam hal pemikiran dan gerakan sosial pada daerah di mana yayasan tersebut didirikan yaitu masyarakat Cikarang Bekasi, serta memberikan warna yang bersifat terbuka terhadap berkembangnya

pemikiran yang terdapat di masyarakat serta berdialektika dalam semua fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, sehingga dapat menemukan suatu solusi dalam setiap permasalahan baik secara sosial, budaya, agama, dan lainnya. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren, akan tetapi judul dan objek penelitian yang akan peneliti tempuh dalam penelitian berbeda dengan penelitian tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sofyan Hadi Setiadi yang berjudul "*Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Manshur Klaten 1926-2010 M*". (Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2017). Penelitian ini menerangkan bahwa sistem pendidikan yang ditempuh oleh pondok pesantren Al Manshur adalah dengan mempertahankan sistem pendidikan tradisional serta memadukan dengan sistem pendidikan modern. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren, akan tetapi judul dan objek penelitian yang akan peneliti tempuh dalam penelitian berbeda dengan penelitian tersebut.
3. Selain Skripsi Karya Alam dan Sofyan Hadi Setiadi terdapat pula Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman Vol. 23, No. 2, Desember 2015, karangan Muhammad Hasan berjudul "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren", di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana langkah-langkah yang perlu diambil oleh pondok pesantren untuk menciptakan inovasi serta modernisasi untuk tetap bertahan.
4. Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, April 2011, karangan M. Shodiq berjudul "Pesantren dan Perubahan Sosial", dijelaskan tentang perubahan-perubahan baik itu sedikit atau bahkan secara menyeluruh seperti penyesuaian diri di tengah-tengah masyarakat modern.
5. Terakhir Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fariz yang berjudul "Aplikasi Ajaran Pola Sederhana Drs. K.H. Hasbullah Dalam Kehidupan Ekonomi Santri" (*Studi Pada Santri Dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes*). (Program Studi



Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013). Penelitian ini menerangkan tentang praktik atau ajaran pola hidup sederhana yang diajarkan oleh Drs. K.H. Hasbullah di Pesantren Raudlatussu'ada, serta bagaimana santri dan santri alumni mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana dalam kesehari-harian santri. Objek penelitian ini sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, akan tetapi judul dan tema yang akan peneliti tempuh dalam penelitian berbeda dengan penelitian tersebut, dan penelitian ini memiliki kekhasan dari peran K.H. Abdussalam dan Drs. K.H. Hasbullah terhadap sosial keagamaan maupun perkembangan pondok pesantren itu sendiri.

Sedangkan penelitian yang berkaitan mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019) sejauh penulis mencari belum menemukan tulisan atau penelitian yang sama dengan judul dan tema penelitian ini.

#### **E. Landasan Teori**

Pendekatan yaitu bagaimana cara kita memandang sesuatu, baik itu dari sisi yang kita pandang, dimensi, maupun unsur yang terkandung didalamnya dan lain sebagainya. Hasil penggambaran penelitian akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai. (Kartodirjo, 1993: 4).

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)” dengan menggunakan pendekatan sosial keagamaan. Penggunaan pendekatan sosial keagamaan bagi peneliti dirasa sangat cocok untuk bisa memfokuskan penelitian pada bagaimana peran sosial keagamaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori *The Challenge and Respons* oleh Arnold J. Toynbee. Teori *Challenge and Respons* menjelaskan tentang bagaimana hubungan sebab akibat yang muncul karena suatu kejadian. (Toynbee, 1956: 97). Teori *Challenge and Respons* yang dicetuskan oleh Arnold J. Toynbee berdasarkan penelitian terhadap 21 jenis kebudayaan yang sempurna serta sembilan jenis kebudayaan yang kurang sempurna. Kebudayaan yang sempurna, meliputi Yunani, Romawi, Hindu, Maya, dan Barat/Eropa, sedangkan kebudayaan yang kurang sempurna yaitu Eksimo, Polinesia, Sparta dan Turki. Kesimpulan yang diambil oleh Toynbee menerangkan bahwa gerak sejarah tidak memiliki hukum tertentu yang menguasai serta mengatur timbul maupun tenggelamnya kebudayaan-kebudayaan yang pasti. Kebudayaan (*civilization*) menurut Toynbee merupakan wujud dari kehidupan golongan seluruhnya. Menurutnya, gerak sejarah berjalan dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1. *Genesis of civilizations*, yaitu lahirnya kebudayaan.
2. *Growth of civilizations*, yaitu perkembangan kebudayaan.
3. *Decline of civilizations*, yaitu keruntuhan kebudayaan.
4. *Breakdown of civilizations*, yaitu kemerosotan kebudayaan.
5. *Disintegration civilization*, yaitu kehancuran kebudayaan.
6. *Dissolution of civilization*, yaitu hilang dan lenyapnya kebudayaan.

Suatu kebudayaan terjadi karena adanya tantangan dan jawaban antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya. Dalam alam yang baik, manusia berperan untuk mendirikan suatu kebudayaan, seperti di Eropa, India, dan Tiongkok, di daerah yang memiliki tingkat suhu dingin yang tinggi, seolah-olah manusia membeku atau biasa disebut dengan eksimo. Di daerah yang terlalu panas, tidak dapat juga timbul suatu kebudayaan, seperti: Sahara, Kalahari, dan Gobi. Apabila tantangan dari alam itu baik, maka akan terjadi suatu kebudayaan.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kebudayaan dipengaruhi oleh sebagian kecil pemilik kebudayaan. Jika dalam kapasitas kecil maka akan menciptakan suatu kebudayaan sedangkan jika kapasitas yang banyak

(mayoritas) maka cenderung untuk meniru kebudayaan tersebut. Tanpa minoritas yang kuat dan dapat mencipta, suatu kebudayaan tidak dapat berkembang apabila minoritas kehilangan daya mencipta, tantangan dari alam tidak dapat dijawab lagi. Apabila minoritas menyerah dan mundur, maka pertumbuhan kebudayaan tidak ada lagi. Apabila kebudayaan sudah memuncak, maka keruntuhan (decline) mulai tampak dengan sendirinya. Keruntuhan tersebut terjadi dalam tiga masa, antara lain: (Hasbullah & Supriadi, 2012: 71).

- a. Kemerosotan kebudayaan terjadi karena golongan minoritas kehilangan daya mencipta dan kewibawaannya, sehingga golongan mayoritas tidak lagi mengikuti golongan minoritas. Apabila suatu aturan kebudayaan yang dibuat oleh minoritas dan mayoritas pecah maka tunas-tunas kehidupan suatu kebudayaan tersebut akan lenyap..
- b. Kehancuran dari sebuah kebudayaan mulai terlihat setelah tunas-tunas kehidupan itu mati dan pertumbuhannya terhenti. Apabila hal itu terjadi, seakan daya hidup menjadi bekusehingga menyisakan suatu kebudayaan tanpa jiwa lagi. Arnold J. Toynbee menamai masa ini sebagai *petrification* (pembatuan) atau kebudayaan tersebut telah menjadi fosil dan mati.
- c. Lenyapnya kebudayaan yaitu apabila tubuh dari kebudayaan tersebut telah membatu hingga hancur lebur dan lenyap.

Upaya yang dilakukan agar terhindar dari keruntuhan suatu kebudayaan yaitu mengganti norma-norma kebudayaan menjadi norma-norma ketuhanan. Tujuan dari perubahan tersebut adalah kehidupan ketuhanan atau menurut paham Protestan yakni kerajaan Allah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori Arnold J. Toynbee hampir sama dengan teori Santo Agustinus adalah akhir dari gerak sejarah yaitu *Civitas Dei* atau disebut kerajaan Tuhan. (Hasbullah & Supriadi, 2012: 72). Ketika terdapat suatu masalah yang dihadapi, maka timbullah suatu jawaban untuk mengatasi masalah-masalah, seperti halnya dengan keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah.

Teori *Challenge and Respons* digunakan peneliti karena dirasa sangat cocok untuk membedah permasalahan yang sedang dikaji peneliti, karena *challenge* atau tantangannya, masyarakat Buaran dan sekitarnya sebelum adanya pondok pesantren Raudlatussu'ada mengalami krisis keagamaan, yakni tidak adanya kesungguhan dalam memegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam secara benar, sehingga banyak praktek-praktek yang menyimpang serta pemikiran-pemikiran yang kental dengan berbau mistik, dan hanya asyik dan nyaman dengan hiburan-hiburan semata. Kemudian *respons* atau tanggapan terhadap adanya permasalahan tersebut K.H. Abdussalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren Raudlatussu'ada, dengan tujuan membenahi moralitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk karakter masyarakat yang akhlak karimah. Dengan menggunakan teori *Challenge and Resons* ini, peneliti akan menganalisa tantangan dan tanggapan yang terjadi setelah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah hingga pada perkembangannya.

**IAIN PURWOKERTO**

## **F. Metode Penelitian**

Sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode historis yang digunakan dalam menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk mencapai penyusunan yang sistematis dan teruji kredibilitasnya, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan untuk melacak dan mengecek informasi yang akan dijadikan rujukan. Adapun tahapan-tahapan yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

### **1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data. (Notosusanto, 1978: 36). Cara pertama yang peneliti tempuh dengan mencari sumber, baik sumber primer maupun sumber

sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis maupun sumber lisan. (Kuntowijoyo, 1995: 94). Sumber yang digunakan dalam penelitian “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019” berupa dokumen arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata. (Abdurrahman, 2011: 56). Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019” adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Akta Notaris Pondok Pesantren Raudlatussu’ada
- 2) Wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:
  - a) Wawancara dengan Pengasuh: Drs. K.H. Hasbullah.
  - b) Wawancara dengan Pengurus: Ustadz Abdul Mu’min.
  - c) Wawancara dengan Pengajar: Ustadz M. Nur Kholis.
  - d) Wawancara dengan tokoh masyarakat sekitar serta beberapa alumni dan santri Pondok Pesantren Raudlatussu’ada.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan juga sebagai pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau informasi yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata. (Abdurrahman, 2011: 56). Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa majalah yang mendukung dalam penelitian ini, (Sjamsuddin, 2007: 106). Seperti:

- 1) Buku-buku yang membahas terkait dengan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.
- 2) Artikel, website, ataupun jurnal yang membahas tentang Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik adalah tahap di mana setelah mendapatkan data-data atau sumber yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah-milah data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis melakukan perbandingan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis. (Abdurrahman, 2011: 59).

Kritik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan dengan menguji kredibilitas sumber yang bertujuan menentukan apakah sumber tersebut dapat memberi informasi yang terpercaya maupun tidak. Sedangkan kritik ekstern adalah pengujian asli atau tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, hurufnya, dan segi penampilan luar yang lain. (Notosusanto, 1992: 21). Dalam melakukan kritik intern, peneliti

mencocokkan antara data yang penulis peroleh dari keterangan wawancara dengan pengasuh maupun beberapa alumni dan masyarakat setempat dengan data berupa dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Selain itu, penulis juga melakukan pencocokan data dengan beberapa artikel berita yang pernah memuat tentang kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

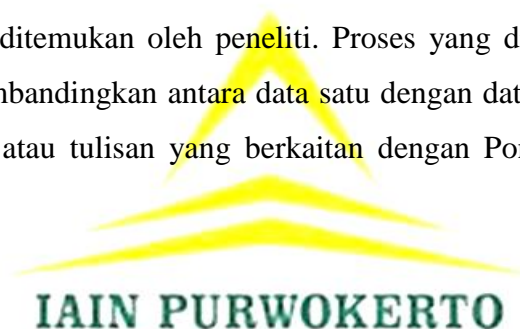
### 3. Interpretasi

Nama lain dari Interpretasi atau penafsiran peristiwa sejarah yaitu analisis sejarah. Berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis sejarah mempunyai tujuan untuk melakukan sintesis dari beberapa fakta yang telah diperoleh dari sumber sejarah lainnya. (Yatim, 1995: 5). Sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi kemudian ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat pada data dan sumber yang ditemukan oleh peneliti. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya, baik berupa lisan atau tulisan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang diawali dengan penelitian mengenai peristiwa-peristiwa masa lalu. (Yatim, 1995: 5). Atau dengan kata lain historiografi merupakan cara penulisan, penggambaran suatu informasi atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. (Abdurrahman, 1999: 67). Dalam hal ini, peneliti akan menuliskan laporan penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang disebut skripsi tentang "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren



Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019”.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi suatu gambaran yang utuh dan jelas, serta mencapai hasil yang maksimal, maka perlu perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan itu terwujud antara lain dengan mensistematiskan dan mensinkronkan antara satu bab dengan bab yang lainnya agar memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis. Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis ke dalam empat bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian dan gambaran pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Bab kedua, membahas mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah, yang meliputi latar belakang berdirinya pondok pesantren Raudlatussu'ada, tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya, visi dan misi, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan sistem pendidikan, perkembangan santri, perkembangan program kerja, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

Bab ketiga, membahas mengenai peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah, yang meliputi, peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga dakwah, serta



sebagai lembaga sosial, respon masyarakat, respon instansi pemerintah, dan profil alumni pondok pesantren raudlatussu'ada.

Bab keempat merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, danmenjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.



**BAB II**  
**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN**  
**RAUDLATUSSU'ADA BUARAN BANTARKAWUNG BREBES JAWA**  
**TENGAH 1962-2019**

**A. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes.**

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sepanjang pantai utara laut Jawa dan merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang ke selatan berbatasan dengan wilayah karesidenan Banyumas. Sebelah timur Kabupaten Brebes berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, sedangkan pada sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara 6°44'-7°21' Lintang Selatan dan antara 108°41'-109°11'.

Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar 1.662,96 km<sup>2</sup>, terdiri dari 17 kecamatan dan 297 Desa/Kelurahan. Pada Tahun 2015, luas tanah sawah sebesar 627,03 km<sup>2</sup> (37,70%) dan luas tanah bukan sawah sebesar 1.035,93 km<sup>2</sup> (62,30%). Sebagian besar luas tanah sawah merupakan sawah berpengairan 46.087 Ha (73,50%) sedangkan sisanya (26,50%) merupakan sawah tadah hujan. Jumlah curah hujan rata-rata pada tahun 2015 sebesar 2,101 mm, rata-rata jumlah curah hujan perbulan 175 mm, jumlah rata-rata hari hujan perbulan pada tahun 2015 adalah 9 hari. Curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Paguyangan sebesar 3,242 mm, jumlah hari hujan terbanyak adalah 179 hari terjadi di Kecamatan Bumiayu. (dpu.brebeskab.go.id).

Brebes merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak pesantren. Data terakhir dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah pesantren di Brebes tercatat 124 Pondok Pesantren dengan jumlah 22.252 santri. Bantarkawung adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Brebes yang secara geografis masuk dalam wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan. Pendidikan pondok pesantren yang terdapat di

Kecamatan Bantarkawung berjumlah 18 Pesantren dengan total santri 1835. (<https://brebeskab.bps.go.id>).

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terletak di Komplek Sondari Dusun Buaran Rt 06 Rw 01 Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Desa Pangebatan adalah desa yang terletak di wilayah paling timur kecamatan Bantarkawung, berbatasan langsung dengan Desa Kalilangkap, dan bagian utara berbatasan langsung dengan Desa Kalinusu yang keduanya merupakan wilayah bagian Kecamatan Bumiayu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cibentang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangpari dan Desa Tambakserang. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada merupakan salah satu pondok pesantren di Jawa Tengah yang letak geografisnya terdapat di wilayah pedesaan dataran rendah yang potensi pertaniannya dinilai tinggi. Adapun jarak pondok pesantren dengan pusat Ibukota Provinsi dan kantor wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah sekitar 224,8 Km, dengan pusat Kabupaten/Kodya sekitar 68,4 Km, dengan kantor kecamatan sekitar 6,9 Km. (Google Maps).

Letak Pondok Pesantren Raudlatussu'ada cukup strategis yang terletak di antara beberapa sekolah/pendidikan formal dan perguruan tinggi. Pondok Pesantren ini bisa dikatakan sebagai pondok pesantren semi modern, karena pesantren ini juga mempunyai sekolah/pendidikan formal tingkat atas, yaitu Madrasah Aliyah Assalam. Status santri di pondok pesantren ini 97,91% sebagai pelajar di berbagai sekolah formal seperti: SMP, SMK, MA, dan Perguruan tinggi, kemudian 2,09% adalah alumni sekolah yang menetap dan menjadi pengurus pondok. (Fariz, 2013: 25).

## **B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah.**

Terdapat beberapa definisi mengenai pondok pesantren, antara lain secara etimologis, pondok pesantren merupakan gabungan dari kata pondok dan kata pesantren. Kata pondok, berasal dari bahasa arab *funduq* yang mempunyai makna hotel atau biasa disebut padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi santri. Sedangkan pesantren

merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang mempunyai arti tempat bagi santri. (Nasir, 2005: 80).

Sedangkan asal-usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pendapat pertama mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri merupakan kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha untuk mendalami ilmu agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. (Madjid, 1997: 19-20). Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat kedua mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa “*cantrik*”, yang mempunyai arti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. (Dhofier, 1994: 18).

Istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau dua kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren yang secara esensial, semua istilah ini mempunyai makna yang sama. Seperti yang telah disebutkan bahwa pondok berarti tempat tinggal/menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengkaji agama Islam dan sekaligus di asramakan.

Menurut M. Arifin dikutip oleh Mujamil Qomar. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan berlakunya sistem kompleks, dimana para santri menerima pendidikan agama Islam melalui pengajian atau sekolah yang sepenuhnya berada dibawah naungan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai yang mempunyai ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala aspek kehidupan. Penggabungan antara kedua istilah pondok dan pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan arti karakter dari keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang singkat dan padat. Sehingga mayoritas orang lebih cenderung untuk menyebut istilah yang lebih pendek. Dalam hal ini, istilah pesantren dapat digunakan untuk

mengganti istilah pondok maupun pondok pesantren. Berdasarkan lembaga riset islam (pesantren luhur) mendefinisikan pesantren sebagai suatu tempat yang tersedia bagi para santri dalam menerima pendidikan agama Islam sekaligus tempat berkumpul juga tempat tinggal santri. (Qomar, 2005: 2). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan tempat tinggal atau asrama bagi santri yang hendak mempelajari ilmu agama Islam dari seorang guru yang disebut kiai dan Syaikh.

Pesantren menurut pendapat Mastuhu merupakan tempat yang berfungsi menciptakan kepribadian seorang muslim dengan membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak yang mulia, bermanfaat dan juga ber hikmat kepada masyarakat sekitar dengan cara menjadi kawula atau menjadi abdi terhadap masyarakat yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian untuk menyebarkan agama, menegakkan syiar Islam juga kejayaan umat di tengah masyarakat, serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim. (Masyhud & Khusnuridlo, 2003: 92-93).

Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren tidak hanya identik dengan agama Islam, tetapi terkandung juga makna keaslian dan kemurnian Indonesia. Hal ini dikarenakan lembaga seperti pesantren ini sebenarnya telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam hanya meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang telah ada sejak dahulu. (Madjid, 1997: 3). Pondok pesantren secara sederhana adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang setidaknya mempunyai tiga unsur yaitu: Kiai (sebagai pendidik), Santri (sebagai peserta didik) serta Mushola/Masjid (sebagai tempat) dengan sistem pendidikan klasikal (Bandongan/Weton dan Sorogan), dimana seorang kiai mengajar para santri dengan materi-materi dan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan (Abad XII M) dengan bahasa arab. (Dhofier, 1982: 21).

Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren mengalami fase-fase perkembangan, terutama dilihat dari aspek bangunan fisiknya, serta pada sistem pembelajaran atau pendidikannya. Sehingga kedudukan lembaga pendidikan pesantren tersebut dengan kriteria-kriterianya, serta pada keanekaragaman tipetipe yang sederhana itu mampu beradaptasi dan berinovasi, baik itu dari tipe salaf bahkan sampai pada tipe yang formal hingga modern.

Perkembangan pondok pesantren tidak hanya berkembang di daerah pedalaman maupun di daerah perkotaan dan pedesaan saja, melainkan juga berkembang di daerah pesisir. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada merupakan salah satu pondok pesantren yang berkembang di daerah pedesaan pesisir sungai pemali yang terletak di kompleks Sondari dukuh Buaran rt 06 rw 01 desa pangebatan kecamatan bantarkawung kabupaten brebes.

Dilihat dari tinjauan sejarahnya bahwa pondok pesantren Raudlatussu'ada dirintis dan didirikan oleh K.H. Abdussalam, setelah sepulangnya dari menempuh pendidikan pesantren Karangmalang Ketanggungan Brebes, dan Pondok Pesantren Darus Al Salam Watucongol Magelang Jawa Tengah. Pada mulanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini berupa musholla kecil yang didirikan K. H. Abdussalam atas pemberian tanah wakaf dari keluarga K. Abbas bin K. Abdul Jabbar pada tahun 1962, agar nantinya di dukuh sondari terdapat tempat ibadah dan tempat untuk mengaji. Pada saat sepulangnya K. H. Abdussalam dari pesantren beliau diikuti oleh lima santri. Kelima santri itu adalah, Ahmad, Syahrir, Fadholi, Muzaini, dan Khafidin. Dengan adanya lima santri tersebut, maka beliau mulai merintis dengan membuat dan mendirikan bilik kamar sebagai tempat santri. Pada periode inilah serta beberapa periode selanjutnya masyarakat mulai mengikuti pengajian agama pada K. H. Abdussalam dan kebanyakan dari mereka berasal dari daerah-daerah sekitar pondok pesantren Raudlatussu'ada. (Ust. H. Khafidzin, *Wawancara*, Buaran 01 Mei 2020).

Pada awal berdirinya pondok pesantren ini belum mempunyai nama yang ditetapkan secara resmi, akan tetapi lebih terkenal dengan penyebutan

pondok pesantren Buaran, penyebutan nama buaran disematkan karena memang terletak di Dusun Buaran, dan masyarakat setempatlah yang menamakannya pada saat itu. Seiring berjalannya waktu jumlah santri semakin bertambah, bertambahnya jumlah santri bukan hanya berasal dari daerah sekitar masyarakat pondok pesantren saja, akan tetapi berdatangan dari berbagai desa, kecamatan, dan bahkan kabupaten, maka lama kelamaan lebih terkenal dengan nama Pondok Pesantren Buaran. Kemudian seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren tersebut, pada tahun 1978 muncul gagasan pemikiran untuk diberi sebuah nama atau almamater, agar nantinya dengan nama tersebut pondok pesantren ini tidak hanya diakui dan dimiliki oleh masyarakat secara luas atau umat islam itu sendiri, tapi lebih daripada itu agar pondok pesantren ini punya andil dan peran yang luar biasa dalam mendewasakan dan membekali generasi islam yang berilmu, berakhlak baik, dan bertanggung jawab atas maju mundurnya dan keberlangsungan agama Islam di dunia ini.

Maka untuk menindak lanjuti gagasan pemikiran tersebut kurang lebih pada tahun 1978 bersamaan dengan diadakannya pendataan dari Departemen Agama Kabupaten Brebes, maka H. Turmudi sebagai menantu pertama K.H. Abdussalam membawa berkas-berkas dan dokumen-dokumen penting untuk diserahkan ke Kantor Departemen Agama Kabupaten, selang beberapa bulan Departemen Agama kabupaten Brebes merespon dengan baik dan cepat. Maka pada tahun 1978 secara resmi dibuka sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren dengan ditandai adanya surat resmi keputusan dari Departemen Agama pada waktu itu, dengan nama penuh makna dan bijaksana yaitu “ Al Ma’had Al Islami As Salafiy Raudlatussu’ada atau Pondok Pesantren Raudlathussu’ada. (Drs. K.H. Hasbullah, *Wawancara*, Buaran 20 April 2020).

Secara harfiah *Raudlatu As Su’ada* mempunyai arti “Kebun bahagia” artinya karena K.H. Abdussalam kategori orang yang peduli dengan dirinya dan lingkungannya, serta ingin menjadikan pondok pesantren Raudlatussu’ada sesuai dengan namanya, “Kebunnya orang-orang bahagia

dunia akhirat”. Dengan berpijak pada niat dan tujuannya K.H. Abdussalam menamakan Raudlatussu’ada dengan harapan semoga mereka-mereka yang selalu dan pernah mengaji dan berhidmat, serta apapun yang pernah berkaitan dengan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dalam hal kebaikan selalu mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat, baik itu bagi masyarakat luas secara umum maupun bagi santri dan santri alumni itu sendiri secara khusus.

Dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatussu’ada ini K.H. Abdussalam sebagai pendiri mengharapkan hidayah dan ridha Allah serta kebahagiaan dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada agenda kerjanya guna mencapai tujuan ”terbinanya umat Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak baik, beramal shalih dan terbentuknya generasi-generasi muslim yang intelektual dan berbudi luhur dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai KeridhaanNya”. Pondok Pesantren Raudlatussu’ada didirikan untuk menyampaikan pesan-pesan sebagai pembentukan karakter manusia yang berilmu dan berakhlak karimah yang dilandasi dengan nilai-nilai Al-Qur’an dan As-Sunah, dan berasaskan Ahlu Sunnah Wal Jama’ah. (Drs. K.H. Hasbullah, *Wawancara*, Buaran 20 April 2020).

**IAIN PURWOKERTO**

Pada tahun 1979, santri yang berasal dari daerah setempat pondok pesantren mulai banyak yang tergeser oleh adanya jumlah santri yang berdatangan dari daerah lain yang semakin banyak, dan pada saat itulah Pondok Pesantren Raudlatussu’ada berkembang pesat dengan sudah mempunyai dua majlis ta’lim yakni pengajian ibu-ibu pada hari ahad dan rabu setelah sholat duhur, dan majlis *Thoriqoh Syadziliyah* sebulan sekali pada hari ahad pahing, dan tujuh kamar untuk para santri. Maka pada tahun 1980 sampai 1981 pondok pesantren mendirikan bangunan dua lantai, yang meliputi tiga petak kamar santri di lantai atas dengan ukuran masing-masing perpetak kamar 4x5 m, di lantai bawahnya dua petak digunakan untuk kamar mandi santri berskala besar, dan satu petak untuk kamar pengurus.

Pada tahun 1992 K. H. Abdussalam mengalami sakit dan berujung pada wafatnya beliau, kemudian setelah itu pondok pesantren



Raudlatussu'ada dipegang dan dipimpin dengan sistem kolektif dengan model dewan pengasuh yang terdiri dari para ahli waris almagfurlah K. H. Abdussalam, dewan pengasuh utama ialah Drs. K. H. Hasbullah beserta pengasuh lainnya: K. Jouhar Maqun S.E., K. Syarifudin H, dan K. Aounillah. (Fariz, 2013: 28).

Pada tahun 1993 setelah satu tahun Drs. K. H. Hasbullah menjadi pengasuh utama beserta pengasuh ahli waris lainnya, pondok pesantren Raudlatussu'ada mendirikan bangunan dua lantai yang meliputi enam kamar santri di lantai atas, dan di lantai bawahnya dibangun aula serta tiga ruang kelas untuk mengaji. Pada tahun 1996 Drs. K. H. Hasbullah membeli sebidang tanah pada Ny. Katem untuk dijadikan rumah, dan pada tahun itu pula Drs. K. H. Hasbullah mendirikan bangunan dengan model dua lantai, akan tetapi pada waktu itu hanya membangun satu lantai saja dengan atasan sudah dicor (didak). Pada tahun 1998 Drs. K. H. Hasbullah beserta pengasuh lainnya dengan sistem kepemimpinan kolektif inilah dimulai perubahan pada pola dan sistem pengajaran dan memiliki yayasan melalui Akta Notaris. Selang satu tahun tepatnya pada tahun 1999 Drs. K. H. Hasbullah melanjutkan pembangunan yang di atasnya dengan gagasan dan pemikiran untuk dijadikan bilik kamar santri putri pada nantinya. Kemudian pada kurun waktu tahun 2002-2004 dengan tekad yang kuat Drs. K. H. Hasbullah bersama saudara-saudaranya mulai membuka dan menerima adanya santri putri serta mendirikan sebuah lembaga pendidikan lanjutan formal tingkat atas, yaitu Madrasah Aliyah Assalam (MAA) Bantarkawung dengan berpedoman dan merujuk pada kurikulum Departemen Agama.

Pada awal didirikannya lembaga pendidikan formal Madrasah Aliyah Assalam tempat kegiatan belajar mengajarnya masih bertempat di Aula pondok pesantren yang dibangun berbarengan dengan enam bilik kamar santri putra pada tahun 1993. Kemudian pada tahun 2006 Drs K. H. Hasbullah beserta pengasuh lainnya mendirikan sebuah bangunan gedung untuk kegiatan belajar mengajar Madrasah Aliyah Assalam (MAA) berlantai dua, akan tetapi pada waktu itu hanya membangun satu lantai saja dengan atasan

sudah di cor (didak), pembangunan satu lantai itu meliputi tiga ruang kelas belajar mengajar satu ruang guru dan satu ruang tata usaha. Pada tahun 2007 Drs. K. H. Hasbullah beserta Ny. Hj. Marfuah pergi ketanah suci untuk menunaikan ibadah haji, sepulangnya dari ibadah haji tahun 2007, sampai pada tahun 2010 beliau dan beserta pengasuh lainnya melanjutkan pembangunan gedung sekolah di lantai dua dan penambahan pembangunan disampingnya, pembangunan di lantai dua itu meliputi tiga ruang kelas belajar mengajar, satu ruang komputer, dan satu ruang Osis.

Pada tahun 2014 Drs. K. H. Hasbullah membongkar Mushola dan merenovasinya untuk dijadikan dua lantai, karena kurang maksimalnya tempat ibadah dan tempat mengaji yang memadai seiring bertambahnya jumlah santri baik dari santri putra maupun putrid. Kemudian selang beberapa tahun tepatnya pada tahun 2019 Drs. K. H. Hasbullah mendirikan bangunan kembali dua lantai di samping mushola bertujuan untuk penambahan bilik kamar santri putri, penambahan pembangunan tersebut di lantai atas meliputi satu kamar berskala besar, dan dua kamar masing-masing berukuran 4x5 meter, di lantai bawahnya di rencanakan untuk dijadikan tempat mengaji para santri.

Kemudian pada kurun waktu dari tahun 1993-2019, dan pada kurun waktu tahun itu pula tepatnya tahun 2002-2003 Pondok Pesantren Raudlatuussu'ada mulai didatangi oleh santri putra dan putri dari berbagai daerah, dan pada periode inilah Pondok Pesantren Raudlatuussu'ada mulai nampak perkembangannya yang cukup pesat dan signifikan, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dilihat dari segi kualitasnya Pondok Pesantren Raudlatuussu'ada dalam sistem pengajarannya, dahulu pada periode awal hanya menggunakan sistem sorogan dan bandongan saja, sekarang mulai berinisiasi dan berinovasi memasukan sistem klasikal dan musyawarah, yaitu sejak tahun 2002-2003 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas santrinya. Sedangkan dari segi kuantitasnya dapat dilihat dari jumlah santrinya yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Menurut Drs. K. H. Hasbullah didirikannya pondok pesantren Raudlatussu'ada adalah untuk mengembangkan ajaran Islam serta memantapkan aqidah pada masyarakat Buaran dan daerah sekitarnya, kemudian tujuan tersebut berkembang seiring berjalannya waktu yaitu untuk memberikan bekal kepada santrinya tentang berbagai disiplin ilmu agama untuk kehidupan kelak di masyarakat, sebab para santri sekarang mayoritas selain belajar berbagai disiplin ilmu agama di pondok pesantren juga belajar disiplin ilmu umum di berbagai sekolah formal, baik itu dari tingkat SMP, SMA, SMK, dan MA serta sampai pada jenjang perguruan tinggi yang ada di sekitarnya.

Sesuai dengan keterangan K.H. Kholik Yasin yang merujuk pada tujuan K.H. Abdussalam yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah pada saat itu sebagian besar masyarakat dukuh Sondari Buaran dan sekitarnya mengalami krisis keagamaan sehingga banyak sekali praktek-praktek yang menyimpang dari ajaran Islam, serta pemikiran-pemikiran yang kental dengan berbau mistik, dan hanya asyik atau nyaman dengan hiburan-hiburan semata; maka dengan adanya hal tersebut K. Abbas dan K.H. Abdussalam merasa terpanggil untuk bersama-sama mengikis hal tersebut, maka dengan adanya kemirisan itu kemudian K. Abbas mewakafkan sebagian tanahnya kepada keluarga K.H. Abdussalam untuk dijadikan dan didirikan pondok pesantren, yang nantinya tercipta masyarakat yang dalam perilaku kesehariannya sesuai dengan ajaran Islam. (K.H. Kholiq Yasin, *Wawancara*, Buaran 20 Agustus 2020).

### **C. Tokoh-Tokoh Yang Berperan Dalam Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.**

Dalam perjalanan suatu lembaga pendidikan pesantren, tidak luput dari tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tidak akan bisa berdiri tanpa adanya tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam proses pendiriannya. Adapun nama-nama tokoh yang ikut andil dalam

berperan mendirikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah sebagai berikut:

1. K.H. Abdussalam

K.H. Abdussalam merupakan pendiri pondok pesantren sekaligus pengasuh dari awal berdirinya pondok pesantren Raudlatussu'ada dari tahun 1962 M sampai beliau menghembuskan nafas terakhir pada tahun 1992. Beliau merupakan sosok terpenting dalam berdirinya pondok pesantren, dan merupakan santri alumni pondok pesantren Karangmalang Ketanggungan Brebes asuhan K. H. Ahmad Jazuli, dan Pondok Pesantren Darus Al Salam asuhan K. H. Dalhar Watucongol Magelang Jawa Tengah. K. H. Abdussalam mendirikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dengan tujuan untuk mengembangkan ajaran agama Islam serta memantapkan aqidah pada masyarakat Buaran dan daerah sekitarnya, dan untuk memberikan bekal pada santrinya dengan berbagai disiplin ilmu agama untuk kehidupan selanjutnya ketika sudah keluar dari pondok pesantren serta bisa terjun langsung dalam berdakwah dan berbaur pada masyarakat secara luas. KH. Abdussalam menikah dengan nyai Hj Shofiyah dan dikaruniai Sembilan orang anak, yakni:

- a. Hj. Nadhiroh (Almh)
- b. Aounillah (Alm)
- c. Hj. Tufah
- d. Drs. K. H. Hasbullah
- e. Ahmad Baidlowi
- f. Jouhar Maqnun (Alm)
- g. Syarifuddin H. (Alm)
- h. Ining Mukarromah
- i. Miftahul Hikmah

## 2. K. Abbas bin Jabbar

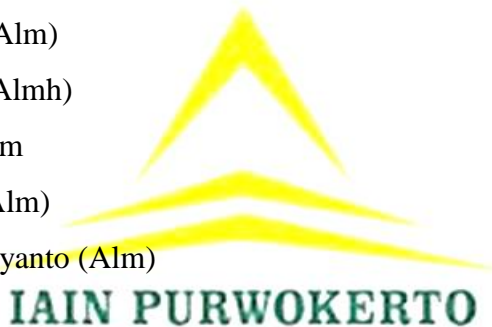
Kiai Abbas bin Jabar merupakan tokoh sentral yang berperan dalam mewakafkan sebagian tanahnya kepada keluarga K. H. Abdussalam untuk dijadikan dan didirikannya pondok pesantren Raudlatussu'ada. K. Abbas juga merupakan teman seperjuangan K. H. Abdussalam dalam hal pembenahan moralitas masyarakat Buara. Diruntun dari nasab beliau berdua masih mempunyai pertalian darah yang cukup dekat dari Orang tua beliau berdua. K. Abbas dalam hidupnya mempunyai dua orang istri yang bernama Ny. Kasem dan Ny. Katem. Ny. Kasem meninggal dunia dengan meninggalkan dua orang anak. Kemudian K. Abbas mempersunting Ny. Katem, dan dikaruniai empat orang anak. Berikut nama Anak-anak keturunan K. Abbas dari pasangan Ny. Kasem dan Ny. Katem:

dari Ny. Kasem

1. Dakrup (Alm)
2. Cartem (Almh)

dari Ny. Katem

1. Kasum (Alm)
2. Sukib Ariyanto (Alm)
3. S. Jariyah
4. Jais



## 3. Ny. Hj. Shofiyah

Ny. Hj. Shofiyah merupakan istri dari K. H. Abdussalam. Peran Ny. Hj. Shofiyah dalam proses perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dipandang sangat nyata. Karena kesetiaan, keuletan, perhatian, dan kesabaran hati dalam menemani langkah-langkah K. H. Abdussalam pada proses awal berdirinya pondok pesantren, membenahi moralitas masyarakat Buaran, dan sampai pada proses perkembangannya. Ny. Hj. Shofiyah wafat pada tahun 2005 setelah 13 tahun kepergian K. H. Abdussalam menghadap sang Kholiq.

#### 4. K. H. Ahmad Jailani

K. H. Ahmad Jaelani merupakan tokoh yang turut andil luar biasa dalam proses awal berdirinya pondok pesantren Raudlatussu'ada, karena dari K. H. Ahmad Jailani sumbangan dana terbesar disalurkan untuk didirikannya bilik kamar santri pertama dan sarana prasarana lainnya pada waktu itu. K. H. Ahmad Jailani merupakan ayah dari Ny. Hj. Shofiyah dan mertua dari K. H. Abdussalam serta kakek dari Drs K. H. Hasbullah. (Ust. H. Khafidzin, *Wawancara*, Buaran 01 Mei 2020).

#### 5. Drs. K. H. Hasbullah

Drs. K. H. Hasbullah merupakan pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dari tahun 1992 sampai sekarang. Tahun 1992 merupakan tahun dimana K. H. Abdussalam ayah dari Drs. K. H. Hasbullah wafat dan tahun masa peralihan atau transisi tampuk kepemimpinan pondok pesantren

Raudlatussu'ada dari K. H. Abdussalam kepada Drs. K. H. Hasbullah. Peralihan tampuk kepemimpinan pengasuh itu dengan sistem kolektif dengan model dewan pengasuh yang terdiri dari para ahli waris almagfurlah K. H. Abdussalam, dewan pengasuh utama ialah Drs. K. H. Hasbullah beserta pengasuh lainnya: K. Jouhar Maqun S.E., K. Syarifudin H, dan K. Aounillah. Dalam kepemimpinan pengasuh kolektif inilah dimulai perubahan pola dan sistem pengajaran dan memiliki yayasan melalui Akta Notaris pada tahun 1998.

Pada tahun 1981 Drs. K. H. Hasbullah melanjutkan pengembaraannya untuk pergi mencari ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng di bawah asuhan K. H. Yusuf Hasyim serta melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMA A Wahid Hasyim. Setahun kemudian beliau masuk MTs Salafiyah (Madrasah Tsanawiyah Salafiyah) Tebuireng. Aktifitas Drs. K. H. Hasbullah sangat padat karena sekolah di dua tempat, yaitu pagi hari beliau sekolah di Mts Salafiyah dan siang hari sekolah di SMA Wahid Hasyim, kemudian sore dan malam hari khusus untuk mengaji di

pesantren. Hal itu dilakukan untuk menyetarakan pendidikannya dengan teman-temannya di Tebuireng.

Pada tahun 1985 beliau masuk perguruan tinggi UNHASY (Universitas Hasyim Asy'ari) mengambil Jurusan Syari'ah, dan pada pertengahan kuliah di UNHASY ada perubahan status menjadi IKAHA (Institut Keislaman Hasyim Asy'ari). Setelah kelulusannya dari IKAHA yaitu wisuda pada tahun 1990, beliau pulang dan menetap di rumahnya. Kegiatan barunya di rumah adalah membantu ayahnya K. H. Abdussalam mengajar di Pesantren Raudlatussu'ada, dan mengajar di SMP Bustanul Ulum Buaran Bantarkawung selama empat bulan. Pada pertengahan tahun 1990 Drs. K. H. Hasbulloh diajak mengelola pesantren oleh temannya yang ada di Desa Kendawangan, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Madratsah Tsanawiyah (MTs At- Taqwa) adalah sekolah yang telah didirikan oleh beliau pada tahun 1991 dan beliau sebagai kepala sekolahnya. Tahun 1992 beliau pulang ke rumahnya karena ayahnya K. H. Abdussalam sakit. Sepeninggal ayahnya beliau menetap di Buaran untuk memegang Pesantren Raudlatussu'ada bersama ahli waris lainnya.

### IAIN PURWOKERTO

Memegang dan mengelola Pesantren adalah tugas utamanya dalam menyebarkan syariat islam, namun beliau juga mengajar di Madrasah Aliyah Ma'arif (MA Ma'arif) Bantarkawung. Drs. K.H. Hasbullah juga meneruskan *amalan* yang rutin dijalankan ayahnya K.H. Abdussalam, yaitu Thoriqot Syadziliah yang berasal dari K.H. Dalhar Watucongol Magelang. Beliau mulai mengamalkannya pada tahun 1992 sampai sekarang. Selain itu, beliau juga aktif di organisasi NU (Nahdlatul Ulama) yaitu menjabat sebagai Syuri'ah Ranting NU selama dua periode (1994-2002).

Pada tahun 1996 Drs. K.H. Hasbullah mengundurkan diri dari MA Ma'arif dan menikah dengan Hj. Marfuah. Setelah itu beliau melanjutkan kuliah S2-nya pada tahun 2001. Drs. K.H. Hasbulloh terpilih menjadi wakil Syuri'ah Ranting NU pada tahun 2002-2008 selama dua periode.

Dengan tekad yang kuat pada tahun 2003-2004 beliau bersama saudara-saudaranya mendirikan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas, yaitu Madrasah Aliyah Assalam (MAA) Bantarkawung dengan berpedoman pada kurikulum Departemen Agama. Tahun 2013 ini beliau masih tetap menjadi pengasuh utama Pesantren Raudlatussu'ada dan sekaligus sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA Assalam) Buaran Bantarkawung Brebes. (Fariz, 2013: 28-31).

#### **D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama mempunyai visi dan misi, yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakan. Pondok Pesantren menjadi sarana yang digunakan para santri untuk belajar berbagai disiplin ilmu agama sebagai bekal berdakwah pada di kehidupan selanjutnya ketika sudah terjun langsung di masyarakat. Selain itu Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga berperan sebagai wadah penggemblengan dan pembentukan karakter generasi-generasi muslim yang intelektual dan berbudi luhur guna terciptanya pendakwah yang arif dan bijak di dalam lingkungan masyarakat, agar dapat menjadi bagian dari perbaikan akhlak dan pengetahuan ilmu agama masyarakat di masa mendatang.

Untuk mencapai hal tersebut, maka sebuah lembaga Pondok Pesantren Raudlatussu'ada memiliki sebuah Visi, Misi, dan Tujuan, sebagai berikut:

##### 1. Visi

Menjunjung tinggi agama Islam “Bi I’lai Kalimatillah” dengan beriman, bertaqwa, dan bermanfaat.

##### 2. Misi

- a. Membentuk generasi-generasi Muslim yang intelektual dan berbudi luhur.



- b. Memberikan wawasan dan kegiatan kepada santri yang secara istiqomah mampu memperkuat aqidah, memperluas ilmu syariat Islam.
- c. Mendidik santri berperan positif dalam masyarakat
- d. Menjadi lembaga yang berkarakter Islam, terbuka dan istiqomah menyiarkan Islam.
- e. Mencetak anak yang fasih membaca Alquran dengan tajwid yang benar.
- f. Mencetak santri yang berpengetahuan yang luas, tauhid, fiqih, akhlaq.
- g. Mencetak santri yang berkualitas dan bertaqwa.
- h. Mencetak santri yang mampu menyebarkan ilmu agama di masyarakat.

## **E. Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)**

### **1. Perkembangan Lembaga Pesantren**

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. (Raharjo, 1985: 2).

Namun sekarang atau saat ini, telah banyak pesantren yang memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama dari pesantren dalam mendidik calon ulama masa depan, yang masih ingin belajar pada faham Islam tradisional.

Sudah menjadi suatu keharusan bahwa lembaga pesantren dituntut tidak hanya mencerdaskan bangsa di sektor keagamaan, tetapi juga mencerdaskan kehidupan secara keseluruhan. Dengan kata lain, lembaga

pesantren dibutuhkan pula untuk menyiapkan kader-kader ulama yang intelektual dan proporsional. Dengan pikiran yang demikian itu K.H. Abdussalam dan penerusnya yaitu Drs K.H. Hasbullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada berupaya keras, sehingga dari upaya tersebut didirikanlah lembaga pendidikan formal.

Pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah mengacu pada kurikulum Kementrian Agama (KEMENAG). Pendidikan sekolah sedikit sudah mencapai perubahan yang berarti dengan banyaknya kurikulum yang tidak hanya kurikulum agama tetapi ditunjang dengan kurikulum umum yang semakin berkembang, hal itu dimaksudkan agar parasantri dalam menghadapi tantangan perubahan zaman tidak minder karena sudah ada bekal dan tanpa meninggalkan pengetahuan agama. Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren yang dahulu hanya melaksanakan pendidikan agama tradisional sekarang banyak pondok pesantren yang menaungi lembaga-lembaga formal, tidak lain Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran dalam perkembangannya tidak lepas dari peran K. H. Abdussalam, keluarga ndalem, dan para pengurus Pondok Pesantren Raudlatussu'ada sejak tahun 1962-2019. **IAIN PURWOKERTO**

## **2. Perkembangan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang suatu proses yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren, dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana tanpa adanya saran dan prasarana yang memadai.

Perkembangan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes akan dijabarkan secara keseluruhan seiring berjalannya waktu. Dalam kurun waktu 1962-2019, pondok pesantren telah mengalami perkembangan sarana dan prasarana

yang cukup signifikan. Perkembangan sarana dan prasarana ini tentu berkaitan dengan bangunan-bangunan fisik yang ada di dalam pondok pesantren sebagai penunjang proses kegiatan-kegiatan yang ada. Adapun perkembangan sarana dan prasarana akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Langgar/Musholla

Pada tahun 1962 musholla ini masih berupa musholla kecil yang sebelumnya digunakan oleh K. H. Abdussalam ayah dari Drs. K. H. Hasbullah yang pada waktu itu digunakan sebagai tempat untuk mengaji Al-Quran dan digunakan pula oleh masyarakat sekitar pondok pesantren untuk melakukan kegiatan-kegiatan ibadah yakni Sholat lima waktu, Tahlil, dan kegiatan ibadah lainnya.

Pada tahun 1987 banyak santri yang berdatangan untuk mengaji kepada K. H. Abdussalam dan bermukim/menetap di pondok pesantren, maka dilakukanlah pembangunan/renovasi untuk memperbesar musholla yang menjadi pusat kegiatan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Karena semakin banyaknya santri yang ingin mengaji dan menuntut ilmu agama, di tambah pula masyarakat setempat yang ingin beribadah sholat berjamaah. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun semakin banyak pula penambahan jumlah santri yang bermukim/menetap, maka pada tahun 2014 dibawah asuhan Drs. K. H. Hasbullah dilakukanlah renovasi musholla kembali untuk dijadikan dua lantai, agar nantinya bisa menampung jama'ah lebih banyak, baik itu dari jama'ah santri putra putri maupun jama'ah dari masyarakat setempat.

#### 2. Kamar (asrama)

Pada masa berdirinya pondok pesantren Raudlatussu'ada sebenarnya memang sudah memiliki tiga bilik kamar santri dari bantuan K. H. Jailani yang merupakan mertua dari K. H. Abdussalam dan swadaya masyarakat setempat untuk santri yang bermukim/menetap. Seiring berjalannya waktu banyak santri yang berdatangan untuk mengaji kepada K. H. Abdussalam, maka pada

tahun 1989 sampai 1994 pondok pesantren Raudlatussu'ada mengalami perkembangan bangunan yang cukup pesat dengan berdirinya beberapa bangunan, yaitu delapan kamar untuk santri putra. Pada tahun 1998 sampai 1999 pondok pesantren Raudlatussu'ada mengalami pembangunan menjadi sepuluh kamar untuk santri putra.

### 3. Aula

Aula Pondok Pesantren Raudlatussu'ada berdiri pada tahun 1998 sampai 1999 yang terdiri dari dua aula, yakni aula santri putra dan aula santri putri. Aula itu sendiri berfungsi sebagai pusat semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, seperti kegiatan mengaji, rutinan malam jum'at, kegiatan rapat kepengurusan dan lain-lain.

Pada tahun 2005 sampai 2006, dengan adanya pendidikan formal MA Assalam Raudlatussu'ada. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengalami perbaikan fasilitas berupa pelebaran aula putra yang juga berfungsi sebagai pusat kegiatan para siswa-siswi MA Assalam Raudlatussu'ada.

No	Ruang/Bangunan	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Asrama Putri	1	-	-	1
2	Asrama Putra	1	-	-	1
3	Ruang Pengajian	5	1	-	6
4	Ruang Kyai	1	-	-	1
5	Ruang Ustadz	1	-	-	1
6	Kamar Santri Putra	8	2	-	10
7	Kamar Santri Putri	6	2	-	8
8	Masjid/Mushalla	1	-	-	1
9	Aula/Ruang	1	-	-	1

	Serbaguna				
10	Dapur	2	-	-	2
11	Ruang Kegiatan Santri	2	-	-	2
12	Kamar Mandi/WC Ustadz	2	-	-	2
13	Kamar Mandi/WC Santri Putra	4	2	-	6
14	KamarMandi/WC Santri Putri	2	1	-	3

Tabel. 1 Fasilitas Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

### 3. Perkembangan Santri

Santri adalah orang yang belajar kitab teks-teks atau kitab-kitab keagamaan, menurut pengertian dalam lingkungan orang-orang pesantren;

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar dapat dilihat komposisi Santri Kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah Santri Mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak Santri Kalong dari pada Santri Mukim. (Dhofier, 1982: 52).

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah suatu lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren, dimana murid atau santri tinggal di asrama dalam satu kawasan (pondok) bersama guru, kyai, dan senior mereka. Adapun santri yang tinggal di pondok pesantren Raudlatussu'ada ini rata-rata selain belajar ilmu agama di pesantren juga belajar di sekolah-sekolah umum disekitar pondok pesantren. Namun walau demikian mereka juga tidak meninggalkan kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh pondok pesantren Raudlatussu'ada, baik itu berupa pengajian kitab-kitab klasik Islam atau kegiatan lainnya yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Pada awal berdirinya, santri yang bermukim/menetap di pondok pesantren Raudlatussu'ada hanya ada lima orang santri yang mengikuti pengajian kepada K.H. Abdussalam secara intensif. Pada tahun 1978 mulailah ada penambahan jumlah santri yang menetap/ bermukim di pondok pesantren Raudlatussu'ada, meskipun pada tahun ini hanya ada sekitar dua puluh santri yang menetap di pondok pesantren dan semuanya merupakan santri putra, karena pada awal berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada hanya menerima santri putra yang dapat menetap dan bermukim di pondok pesantren Raudlatussu'ada.

Santri-santri yang berada di pondok pesantren ini berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda, pada awalnya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada hanya menerima santri putra yang dapat bermukim di pondok pesantren dan bagi santri putri kalong kebanyakan setelah mengaji langsung pulang karena mayoritas santri putrinya tinggal di sekitar lingkungan pondok pesantren.

Kemudian pada kurun waktu dari tahun 1993-2019, dan pada kurun waktu tahun itu pula tepatnya tahun 2002-2003 Pondok Pesantren Raudlatuussu'ada mulai didatangi oleh santri putra dan putri dari berbagai daerah, dan pada periode inilah Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mulai nampak perkembangannya yang cukup pesat dan signifikan, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dilihat dari segi kualitasnya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dalam sistem pengajarannya, dahulu pada periode awal

hanya menggunakan sistem sorogan dan bandongan saja, sekarang mulai berinisiasi dan berinovasi memasukan sistem klasikal dan musyawarah, yaitu sejak tahun 2002-2003 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas santrinya. Sedangkan dari segi kuantitasnya dapat dilihat dari jumlah santrinya yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan peta jumlah santri dari tahun ketahun banyak penambahan jumlah santri yang menetap di pondok pesantren Raudlatussu'ada dari tahun 2009-2019 dapat digambarkan pada tabel berikut:

No	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2009	40	50	90
2	2010	43	51	94
3	2011	43	54	97
4	2012	45	55	100
5	2013	50	55	105
6	2014	45	65	110
7	2015	40	67	107
8	2016	50	77	127
9	2017	55	75	130
10	2018	60	77	137
11	2019	62	90	152

Table. 2 Jumlah Santri Putra dan Putri dari tahun  
2009 s/d 2019

**IAIN PURWOKERTO**

#### 4. Perkembangan Struktur Organisasi

Pada awal kepengurusan struktur organisasi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada proses pengambilan keputusan dibawah pengasuh pondok pesantren tanpa ada struktur kepengurusan pada umumnya seperti adanya ketua umum, sekretaris umum dan bendahara umum, sehingga setiap yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren seperti jama'ah sholat lima waktu, kegiatan-kegiatan mengaji dan majlis ta'lim hanya

pengasuh pondok pesantrenlah yang berwenang memutuskannya. (Kholis, *Wawancara*, Buaran, 07 Mei 2020).

Seiring berjalannya waktu, struktur organisasi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada berubah. Seperti yang terdapat pada ADART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, bahwa struktur organisasi terdapat dewan pengurus yang terdiri dari ra'is am (ketua umum), sekretaris, bendahara yang dijalankan oleh para santri yang sudah cukup lama menetap di pondok pesantren dapat menggantikan kiai dalam mengajar beberapa ilmu agama yang dipilih langsung oleh pengasuh pondok pesantren.

Pada tahun 2002-2003, terbentuklah kepengurusan santri putri, yang sebelumnya kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada di pegang penuh oleh santri putra, karena pada tahun ini santri yang bermukim di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mulai berkembang cukup pesat dan mulailah terbentuknya kepengurusan santri putri. Pada tahun ini juga mulailah terbentuk struktur kepengurusan yang baru yang sebelumnya hanya terdiri dari Ra'is Am (ketua umum), sekretaris dan bendahara mulai terbentuk beberapa struktur kepengurusan departemen atau divisi, sebagai berikut:

#### 1. Departemen Pengajian

Departemen pengajian berfokus pada kegiatan mengaji para santri, di mulai dari penjadwalan mengaji, pengondisian santri ketika akan dimulainya kegiatan mengaji, serta membimbing para santri yang melakukan kesalahan atau belum memahami materi yang disampaikan oleh seorang ustadz atau guru. Departemen keagamaan bertujuan untuk menciptakan para santri yang berakhlak dan bisa menjadi generasi penerus dakwah Islam. (Kholis, *Wawancara*, Buaran 07 Mei 2020).

#### 2. Departemen Keamanan

Departemen keamanan berfokus menertibkan para santri yang ada di dalam pondok pesantren untuk tetap menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Departemen keamanan ini juga berfungsi untuk memberikan sanksi bagi para santri yang melanggar



peratuta-peraturan atau santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

### 3. Departemen Kesehatan

Departemen kesehatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Raudlatussu'adaberfungsi sebagai pelayanan kesehatan bagi santri yang sakit, akan tetapi departemen kesehatan ini hanya menyediakan obat-obatan yang umum dan apabila ada santri yang sakit dan tidak bisa di tangani sendiri oleh pengurus akan dibawa ke klinik atau rumah sakit oleh departemen kesehatan.

### 4. Departemen Kesejahteraan Santri

Departemen kesejahteraan santri berfungsi untuk mensejahterakan kehidupan para santri yang ada di dalam pondok pesantren seperti, menyediakan kamar, lemari, atau memperbaiki setiap peralatan-peralatan penunjang pembelajaran di pondok pesantren yang mengalami kerusakan.

Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Pengasuh	Drs. K.H Hasbullah
Dewan Pengurus	Ust. Kholis
	Ust. Mu'min, S.Pd.I
	Hamdan Nasikin & Seli Nurhayati
Bendahara	Aceng H. & Mela Purnamasari
Bidang Keamanan	Multazam Sidik & Hilda Kamilatul L
Bidang Pengajian	Nida Rojaul Khoer & Nikmatul K
Bidang Kesejahteraan Santri	Zahrul H. & Laela Alfiyatul K
Kesehatan	M. Lael Fadri & Ita Fatihatin

Table.3 Susunan Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Sumber Data: Arsip Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Data diambil pada tanggal 25 Juni 2020.

## 5. Perkembangan Progam Kerja

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada memiliki progam kerja yang terjadwal, progam kerja yang terdapat di pondok pesantren selalu mengalami perkembangan seiring berkembangnya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada setiap bergantinya kepengurusan. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada memiliki progam kerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Pada awal berdirinya pondok pesantren ini, program kerja yang di lakukan belum terorganisir seperti sekarang, pada waktu itu jadwal pengajian tergantung apa yang di perintahkan oleh kyai dan pengurus hanya membantu mengondisikan para santri sebelum pengajian dimulai. Seiring berkembangnya pondok pesantren, pada tahun 1970 mulailah terbentuk jadwal pengajian dan progam-progam kerja yang dilakukan sama sekarang seperti:

### 1. Kegiatan Keagamaan

Dalam pondok pesantren, aktivitas keagamaan sangatlah berpengaruh bagi kehidupan di dalam pondok pesantren guna membentuk karakter para santri yang dibekali keimanan yang kuat dan kokoh.

Berikut akan dibahas tentang rutinitas keagamaan yang terbagi menjadi tiga bagian progam kerja diantaranya:

#### a. Progam Kerja Harian

- 1) Mengadakan kegiatan sholat jama'ah secara rutin sesuai dengan jadwal sebagai berikut :

No	Waktu	Muadzin	Sholat	Imam
1	12.00 WIB	Umar Saefullah	Dzuhur	Ustadz M. Shodik
1	15:15 WIB	Riyan Ahmad F.	Ashar	Ustadz M. Shodik
2	18:00 WIB	Multazam S.	Magrib	Ustadz M. Shodik
3	20:00 WIB	Syifa Akmalul H.	Isya'	Drs. K.H. Hasbullah
4	04:30 WIB	Zahrul Hamdi	Subuh	Drs. K.H. Hasbullah

Table. 4 Jadwal Kegiatan Sholat Berjama'ah

- 2) Mengadakan pengecekan pada kegiatan sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan akan ada sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.
- 3) Mengadakan takror bersama setiap satu minggu sekali dan takror (mengulas) perkelas yang akan dibimbing oleh dewan pengurus.
- 4) Mengadakan kegiatan ngaji Al-Qur'an ba'da sholat shubuh.
- 5) Mengadakan kegiatan pembacaan surah Ar-Rahman ba'da sholat Ashar dan Surah Al-Waqiah ba'da sholat Dhuhur secara bersama
- 6) Mengadakan kegiatan pengajian sesuai dengan jadwal sebagai berikut:

No	Pukul	Hari	Kitab	Imam	Ket
1	05.15 WIB	Setiap hari kecuali Hari Jumat	Bidayah/ Asymawi	Drs. K.H. Hasbullah	Santri
2	16.00 WIB	Setiap hari kecuali Hari Jumat	Jurmiyah dan Nahwu	Ustadz Kholis	Santri
3	18.30 WIB	Setiap hari kecuali Hari Jumat	Jurmiyah dan Nahwu	Ustadz Mu'min	Santri
4	20.00 WIB	Setiap hari kecuali Hari Jumat	Tafsir Alqur'an	Drs. K.H. Hasbullah	Santri

Table.5 Jadwal Kegiatan Ngaji Rutin

b. Progam Kerja Mingguan

- 1) Mengadakan kegiatan pembacaan surah Yasin dan tahlil pada malam jum'at ba'da sholat maghrib yang dipimpin oleh Drs. K.H.Hasbullah.
- 2) Mengadakan kegiatan pembacaan surah Al Kahfi pada malam jum'at ba'da sholat Isya yang dipimpin oleh Drs. K.H. Hasbullah.
- 3) Mengadakan tahlil bersama di maqbaroh K.H. Abdussalam setelah sholat shubuh berjamaah.
- 4) Mengadakan istighosah kepengurusan setiap satu minggu.
- 5) Mengadakan takror kepengurusan setiap satu minggu.

6) Mengadakan pengecekan absensi pengajian diniyah pada malam jum'at.

c. Program Kerja Bulanan

- 1) Mengadakan pengecekan terhadap kitab santri.
- 2) Mengadakan evaluasi terhadap kinerja departemen pengajian.
- 3) Mengadakan pengecekan semua kegiatan santri.

2. Keamanan Santri

Dalam sebuah kepengurusan pondok pesantren departemen keamanan merupakan posisi yang strategis, karena dengan ini seorang pengurus secara langsung harus berhadapan dengan komunitas santri dan mengawasi seluruh kegiatan yang ada. Adapun yang dilakukan adalah upaya optimal dalam melaksanakan sebuah amanat sebagai bentuk komitmen kepada pondok pesantren dan komitmen sebagai manusia yang sadar apa arti tanggung jawab itu. (Arsip Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Periode 2016-2018).

Untuk melaksanakannya departemen keamanan membuat kewajiban dan larangan bagi para santri sebagai program kerja yang berisi sebagai berikut:

- a. Jama'ah dan mengaji, merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, adapun sholat jama'ah yang wajib dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah sholat lima waktu, dan kegiatan mengaji sebagaimana yang telah terjadwal. Di wilayah ini kami menugaskan personal bidang keamanan untuk mengkondisikan santri agar bisa melaksanakan sholat jama'ah dan ngaji secara tertib, adapun jadwal pengondisian sholat jama'ah maktubah dan ngaji Pondok Pesantren Raudlatussu'ada sebagai berikut:
- b. Larangan merokok bagi yang berumur kurang dari 20 tahun (tingkat SMA/MA/SMK) sesuai dengan Qonunul Ma'had, maka tugas kami di sini adalah mengantisipasi agar santri tidak melakukan kesalahan sesuai dengan peraturan yang ada, dan mengontrol serta menindak lanjuti bagi mereka yang melanggar larangan tersebut.

- c. Larangan membawa hp bagi santri tingkat SMA/MA/SMK, ini sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan dan di sepakati oleh dewan pengurus, guna untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan.
  - d. Larangan keluar melebihi jam malam dan tidur di kamar lain, ini kami lakukan untuk mengontrol keberadaan santri yang ada, serta mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian, adanya kegaduhan yang mengganggu ketenangan anggota tetap kamar.
  - e. Kepulangan santri, sistem yang kami gunakan adalah dengan teknis izin kepada keamanan yang kemudian di sowankan kepada keluarga ndalem dan dibekali kartu kepulangan santri (KKS) yang nantinya di bubuhi dengan tanda tangan orang tua wali sebagai bukti bahwa santri tersebut benar-benar di rumah (pulang).
  - f. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan kaidah berpakaian ala santri, supaya santri dapat bertingkah laku sesuai dengan syariat islam yang telah di ajarkan di pondok pesantren.
  - g. Mengontrol segala bentuk aktivitas santri, ini dilaksanakan baik di laksanakan di dalam pesantren maupun di luar pondok pesantren, kemudian mengarahkan jika memang ada suatu hal yang dirasa tidak sesuai dengan kode etik santri.
3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam merupakan agenda tahunan yang diperingati oleh umat Islam secara umum. Di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, peringatan hari besar Islam merupakan agenda tahunan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Tahun Baru Hijriah, Isra Mi'raj, dan lain sebagainya. Selain untuk memeriahkan hari besar islam, peringatan tersebut juga dijadikan sebagai sarana dakwah Islam yang akhirnya masyarakat umum dapat mengenal ajaran agama Islam beserta kebudayaannya.

Pada awalnya peringatan hari besar Islam di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dilakukan secara sederhana seperti diperingati dengan Khotmil Qur'an, Istighosah, dan Do'a bersama. Pada tahun 2004

peringatan hari besar Islam dilakukan secara meriah dengan diadakannya pengajian akbar untuk kalangan masyarakat umum. Seiring berkembangnya waktu, pada perayaan Maulid Nabi Muhammad saw pada tahun 2005 Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengadakan beberapa perlombaan seperti lomba da'i, baca kitab kuning, pawai ta'aruf dan di akhiri dengan pengajian akbar. (Kholis, *Wawancara*, Buaran, 07 Mei 2020).

#### 4. Seni Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari kata latin "*Kalios*" yang berarti indah, dan kata "*Graph*" yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya dari kaligrafi yaitu ilmu yang memperkenalkan bentuk dari huruf tunggal, letak maupun cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun dengan seni estetika yang menarik. Kaligrafi merupakan penerapan dari seni arsitektur rohani, yang proses penciptaannya menggunakan alat jasmani. Kaligrafi atau bias disebut dengan *khath*, dilukiskan sebagai kecantikan rasa, penasehat dalam pikiran, senjata dari pengetahuan, juga penyimpan rahasia serta berbagai masalah kehidupan. (Sirojuddin, 2000: 3-5).

Di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, seni kaligrafi ini merupakan salah satu seni yang mulai di ajarkan di pondok pesantren pada tahun 1999 sebagai keterampilan yang diberikan kepada santri yang berminat pada seni kaligrafi. Pada awalnya seni kaligrafi ini diajarkan di sebuah kertas atau kanvas, kemudian pada tahun 2007 para santri menjadikan dinding-dinding kamar sebagai bidangnya dan setiap akhir semester genap selalu diadakan lomba kaligrafi antar kamar santri sebagai bentuk apresiasi pengurus terhadap seni kaligrafi. (Kholis, *Wawancara*, Buaran 07 Mei 2020).

**IAIN PURWOKERTO**

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Raudlatussu'ada**

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada merupakan lembaga yang bergerak di bidang keagamaan dan pendidikan. Pondok Pesantren yang terletak di dusun Buaran desa Pangebatan, kecamatan Bantarkawung, kabupaten Brebes ini berdiri dengan tujuan untuk mengembangkan dan memantapkan agama

Islam pada masyarakat Buaran dan daerah sekitarnya dan memberikan bekal tentang berbagai ilmu agama untuk kehidupan beragama di masyarakat.

Suatu lembaga pondok pesantren pasti akan mengalami naik turun dalam perkembangannya. Hal tersebut sudah merupakan sebuah fakta yang terjadi dalam berkembangnya sebuah lembaga karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan suatu lembaga. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung**

Pada dasarnya setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dalam perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga memiliki faktor pendukung dalam perkembangannya. Adapun faktor pendukung pondok pesantren, sebagai berikut:

#### **a. Peran Drs. K.H. Hasbullah.**

Drs. K.H. Hasbullah adalah putra dari K.H. Abdussalam yang merupakan pendiri pondok pesantren Raudlatussu'ada. Menurut penuturan Drs. K.H. Hasbullah Peran pendiri pondok pesantren adalah faktor utama dalam berkembangnya pondok pesantren, pada dasarnya itu merupakan langkah awal dari berkembangnya suatu pondok pesantren sampai sekarang. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini berdiri pada tahun 1962 karena melihat kondisi masyarakat Buaran dan sekitarnya pada saat itu mengalami krisis keagamaan, sehingga banyak sekali praktek-praktek yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka dengan adanya hal tersebut K. H. Abdussalam merasa terpanggil untuk mendirikan Pondok Pesantren dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk karakter masyarakat yang akhlak karimah. Selain itu, karena dengan banyaknya pelajar yang berdatangan dari desa luar Buaran Pangebatan

yang dalam hal ini mereka membutuhkan tempat tinggal, membuat beliau lebih semangat untuk mendirikan pondok pesantren dengan tujuan sebagai wadah masyarakat khususnya para pelajar untuk belajar ilmu Agama dan tempat tinggal bagi para pelajar yang berasal dari luar daerah tersebut. (Kholis, *Wawancara*, Buaran, 07 Mei 2020).

b. Dukungan dari Keluarga Ndalem (Keluarga K.H. Abdussalam).

Dalam sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tidak lepas dari dukungan keluarga ndalem, faktor utama berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga karena dukungan moral dan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana yang diberikan keluarga ndalem pada awal berdirinya pondok pesantren. Selain itu pada masa perkembangannya pondok pesantren keluarga ndalem dari dahulu sampai sekarang menjadi seorang yang memberikan ilmu untuk para santri dan menjadi penasihat para pengurus dalam menjalankan perannya sebagai pendidik para santri. Oleh karena itu, peran keluarga ndalem sangat penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada berkat doa dan usaha dari mereka Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dapat berdiri dan berkembang. (Mu'min, *Wawancara*, Buaran, 08 Mei 2020).

c. Peran Pengurus dan Pengajar Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

Dalam proses perkembangannya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tidak lepas dari kinerja para pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan pondok pesantren. Pengurus pondok pesantren yang bersedia memberikan sumbangsih dengan ikhlas dan berharap ridha Allah menjadi peran penting dalam perkembangan pondok pesantren, dan dengan adanya sistem kepengurusan yang baik ini, membuat jalannya kehidupan di pondok pesantren menjadi teratur serta berdampak baik bagi kehidupan para santri.



d. Sarana dan Prasarana yang memadai.

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada telah berkembang menjadi pondok pesantren yang memiliki sarana dan prasarananya yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti Mushola, Aula dan Ruang kelas sebagai tempat pembelajaran dan pusat kegiatan para santri, serta buku-buku agama sebagai penunjang dakwah para santri, maka keadaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada berjalan dengan baik dan lancar.

e. Dukungan dari Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren.

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada pada tahun 1962 sebagian dari masyarakat sekitar yang sudah mengenal dengan baik keluarga K. H. Abdussalam, karena pada waktu itu banyak masyarakat sekitar yang mengaji Al-Qur'an pada kyai K.H. Abdussalam. Sehingga ketika K.H. Abdussalam ingin mendirikan pondok pesantren mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar, baik dari kalangan para tokoh-tokoh masyarakat maupun warga umum sekitar Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

Dengan berdirinya pondok pesantren, selain dapat mengaji Al-Qur'an lebih dalam, masyarakat juga dapat belajar ilmu-ilmu Agama Islam lainnya dari setiap pengajian-pengajian umum yang diadakan oleh pondok pesantren. Jadi, masyarakat sangat mendukung berdirinya pondok pesantren, hal ini dibuktikan dengan adanya setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan awal tahun Hijriah, dan lain sebagainya, masyarakat sekitar ikut andil berpartisipasi dengan menyumbang materi maupun non materi untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan tersebut.

f. Dukungan dari Para Alumni.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tentunya telah menciptakan kader-kader dakwah yang sudah lulus dari

pondok pesantren. Dari alumni-alumni yang telah lulus dan sudah berpenghasilan tersebut tak sedikit yang menisihkan sedikit hartanya untuk di sumbangkan ke pondok pesantren.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada antara lain adalah sebagai berikut:

### a. Perilaku Para Santri.

Seiring berkembangnya pondok pesantren bertambah pula jumlah santri yang menetap di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, dengan semakin banyaknya santri tersebut mengakibatkan sulitnya mengatur setiap perilaku yang di perbuat oleh seorang santri, karena pada dasarnya sifat dan perilaku seorang santri berbeda-beda. Hal ini membuat para pengurus pondok pesantren yang berperan sebagai pengawas sekaligus pendidik santri kesulitan dalam memilih metode penanganan yang tepat untuk para santri yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. (Kholis, *Wawancara*, Buaran, 07 Mei 2020).

### b. Kaderisasi Pengurus.

Meskipun pengurus menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan pesantren, akan tetapi dalam kaderisasi kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada kurang adanya regenerasi dari kader kepengurusan. Banyak dari para alumni lebih memilih meninggalkan pondok pesantren untuk mencari pekerjaan diluar.

**IAIN PURWOKERTO**

Akhirnya beberapa dari para santri yang sudah cukup lama menetap di pondok pesantren di ikut sertakan dalam jajaran kepengurusan, meskipun kebanyakan dari para santri tersebut belum memiliki pengalaman dalam mengurus dan membimbing para santri.

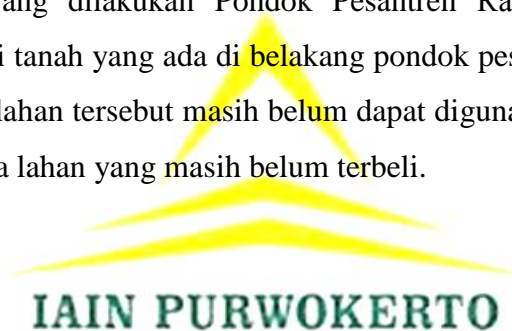
c. Keuangan.

Dalam sebuah lembaga, keuangan menjadi faktor utama dalam mengembangkan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada awal berdirinya sumber pendanaan lebih menggunakan dana pribadi. Karena belum adanya donatur tetap yang membuat berkembangnya pondok pesantren. (Mu'min, *Wawancara*, Buaran, 08 Mei 2020).

Meskipun selain dari keuangan pribadi, sumber keuangan yang didapatkan dari keiklasan para alumni tidaklah begitu banyak. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

d. Kurangnya Lahan Perluasan.

Dalam perkembangan pondok pesantren menjadikan semakin banyaknya para santri yang ingin menetap di pondok pesantren dan karena adanya pendidikan formal berupa MA Assalam, Pondok Pesantren berupaya untuk mendirikan beberapa bangunan dan fasilitas baru. Kurangnya lahan yang dimiliki Pondok Pesantren Raudlatussu'ada menjadi salah satu penghambat perkembangan pondok pesantren. Namun beberapa usaha telah dilakukan untuk memperluas lahan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Salah satu usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dengan membeli tanah yang ada di belakang pondok pesantren, namun hingga saat ini lahan tersebut masih belum dapat digunakan karena masih ada beberapa lahan yang masih belum terbeli.



### BAB III

## PERAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BUARAN BANTARKAWUNG BREBES JAWA TENGAH

### A. Pengertian Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. (Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1998: 667). Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. (Soekanto, 2009: 212).

Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya. (Fatich, 2018: 9-10).

Diketahui bahwa peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran adalah kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu di dalam suatu masyarakat atau lingkungan di mana dia berada, apabila individu menempati kedudukan tertentu (peran) maka ia akan merasa bahwa setiap kedudukan yang ia tempati itu menimbulkan harapan tertentu dari orang-orang disekitarnya (peranan). (Fatich, 2018: 9-10).

Unsur-unsur peranan atau role menurut Soerjono Soekanto adalah:

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soekanto, 2002: 246).

**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada**

### **1. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan**

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. (Octavian, 2017: 3).

Lembaga pendidikan yang disebut pondok pesantren sebagai pusat penyiaran Islam tertua yang lahir dan berkembang seiring dengan masuknya Islam di Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (mushola) atau masjid oleh seorang kyai

dengan beberapa orang santri yang datang mengaji. Lama kelamaan “pengajian” ini berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah santri dan pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah lembaga yang unik, yang disebut pesantren. (Rahim, 2001: 157).

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. (Djamaludin, & Aly, 1998: 97). Pondokpesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan atau bandongan yaitu metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan sorogan, yaitu santri yang cukup pandai men “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai. (Hasbullah, 1999: 26).

### IAIN PURWOKERTO

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang di harapkan, yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis. (Ghazali, 2003: 36-37).

Pondok pesantren Raudlatussu'ada terletak di Dusun Buaran Sondari Rt 06 Rw 01 Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Bresbes Jawa Tengah didirikan pada tahun 1962 oleh K.H. Abdussalam. Keberadaan K.H. Abdussalam dalam mendirikan pondok pesantren mempunyai tujuan untuk membenahi moralitas masyarakat dengan mencapai akhlak karimah atau dengan mendidik budi pekerti dan jiwa yang selalu berpegang teguh pada ajaran Islam dengan sempurna. Maksud dari pencapaian tersebut dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, berakhlakmulia, ta'at dalam beribadah, dan berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pondok pesantren Raudlatussu'ada tidak hanya menjadi wadah untuk memperdalam ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan yang sangat bermanfaat bagi para santri sebagai bekal untuk menghadapi permasalahan-permasalahan masyarakat ketika sudah menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Kehidupan di dalam pondok pesantren Raudlatussu'ada tidak lepas dari kegiatan masyarakat Buaran yang ada di sekitar pondok pesantren, secara langsung dan tidak langsung kegiatan yang terselenggarakan sehari-hari membawa pengaruh besar pada masyarakat sekitar pondok pesantren.

## **2. Pondok Pesantren Raudlatuusuu'ada Sebagai Lembaga Dakwah**

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pondok pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. (Ghazali, 2003: 38). Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat, telah memberikan kontribusi yang besar di dalam mendirikan dan keberlangsungan Republik Indonesia. (Fatich, 2018: 15).

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pondok pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid atau mushola pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid atau mushola umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat. Masjid atau mushola pesantren sering dipakai masyarakat untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya. (Mastuhu, 1994: 61).

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada merupakan pondok pesantren yang selalu berupaya berdakwah dalam membenahan moralitas, dan menumbuhkan kesadaran agama bagi masyarakat Buaran dan sekitarnya dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian di mushola pesantren maupun mushola-mushola dan masjid yang ada di dukuh Buaran. Peran K.H. Abdussalam diteruskan Drs. K.H. Hasbullah dalam membenahan moralitas dan menumbuhkan kesadaran agama masyarakatnya dilihat dari terselenggarakannya pengajian keliling yang terus berjalan hingga sampai saat ini, seperti pengajian selasa malam (malem reboan) di setiap mushola-mushola, pengajian Tafsir Al-Quran setiap hari minggu dan rabu *ba'da* dhuhur di mushola pondok pesantren Raudlatussu'ada, dan pengajian tafsir Al-Quran setiap hari sabtu dan rabu malam (ahadan kemisan) di masjid Jami' Al Faizin yang ada di dukuh Buaran.

Sesuai dengan keterangan K.H. Kholik Yasin dilihat dari sejarahnya, pada tahun 1964-1965 K.H. Abduusalam salah satu tokoh pencetus dan penggerak dalam penyelenggaraan pengajian rutin keliling (malem reboan) di mushola-mushola dan masjid yang ada di dukuh Buaran, penyelenggaraan pengajian tersebut sebagai langkah awal K.H. Abdussalam dalam membenahan moralitas dan menumbuhkan kesadaran agama bagi masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren maupun masyarakat Buaran secara umum. Kemudian pada tahun 1975 setelah moralitas dan kesadaran agama masyarakatnya mulai tertata,



K.H. Abdussalam menyelenggarakan pengajian rutin khusus ibu-ibu pada hari minggu dan kamis *ba'da* dhuhur. Kemudian pada tahun 1980 K.H. Abdussalam mencetuskan penyelenggaraan pengajian tafsir Al-Quran rutin untuk masyarakat Buaran secara umum pada hari sabtu dan rabu *ba'da* Isya di Masjid Jami' Al Faizin sekaligus mengisi pengajian tersebut. (K.H. Kholiq Yasin, *Wawancara*, Buaran 20 Agustus 2020).

Pada tahun 1992 K. H. Abdussalam mengalami sakit dan berujung pada wafatnya beliau, kemudian setelah itu pondok pesantren Raudlatussu'ada dipegang dan dipimpin dengan sistem kolektif dengan model dewan pengasuh yang terdiri dari para ahli waris almagfurlah K.H. Abdussalam, dewan pengasuh utamanya ialah Drs. K. H. Hasbullah beserta pengasuh lainnya. Dengan wafatnya K.H. Abdussalam, peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dalam pembenahan moralitas masyarakat Buaran tidak berhenti begitu saja, akan tetapi peran itu diteruskan oleh Drs. K.H. Hasbullah dalam mengisi pengajian-pengajian yang sudah dicetuskan oleh K.H. Abdussalam. Pada tahun 1993 masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren Raudlatussu'ada maupun masyarakat Buaran secara umum sudah memahami dan melaksanakan Syari'at Islam dengan benar dan seksama, Drs. K.H. Hasbullah merasa perlu adanya pengajian untuk meningkatkan level keimanan dan ketaqwaan masyarakat Buaran, kemudian pada tahun 1993 itu pula Drs. K.H. Hasbullah menyelenggarakan pengajian rutin Thoriqot Syadziliyah sebulan sekali pada hari minggu Pahing (pahingan) yang merujuk pada Guru dan Mursyid K.H. Abdussalam yakni Mbah K.H. Dalhar Watucongol. (Drs. K. H. Hasbullah, *Wawancara*, Buaran 20 April 2020).

### **3. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Sebagai Lembaga Sosial**

Sebagai lembaga sosial, pesantren mampu menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan

sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat “doa”, berobat, dan minta ijazah yaitu semacam *wiridan* untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya. (Mastuhu, 1994: 60).

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: memelihara tali persaudaraan, memberantas kebodohan, dan lain sebagainya. (Raharjo, 1985: 17).

Secara sosiologis, pesantren mempunyai keunggulan dan kedekatan strategis untuk pemberdayaan religiusitas masyarakat. Ikatan rasional, emosional dan nilai keagamaan serta kharisma seorang kyai bagi masyarakat menjadi faktor yang signifikan untuk menempatkan pesantren sebagai salah satu motor penggerak lahirnya perubahan sosial. Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan telah menyediakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang memungkinkan untuk mengambil peran dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. (Fatich, 2018: 21).

Kenyataan ini memberikan indikator yang jelas betapa pesantren dengan tokoh kyainya berusaha untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat dengan menyediakan berbagai program pendidikan keagamaan, khususnya bagi masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Berbagai kegiatan yang mengacu pada peningkatan religiusitas masyarakat didasarkan pada potensi antusiasme keberagaman masyarakat. Pesantren sesungguhnya bisa mengambil peran lebih besar daripada apa yang telah diperbuatnya selama ini, memang benar bahwa tugas pokok yang dipikul pesantren selama ini pada esensinya adalah mewujudkan manusia dan masyarakat muslim Indonesia yang bertaqwa dan tawakal kepada Allah

SWT, dalam kaitannya pesantren bahkan diharapkan lebih dari pada itu, ia diharapkan dapat memikul tugas yang tak kalah pentingnya yaitu melakukan reproduksi ulama. Para santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya dan para santri dapat memainkan fungsi ulama dan pengakuan terhadap fungsi keulamaan mereka biasanya pelan-pelan tapi pasti datang dari masyarakat. (Suharto, 2011: 70).

### C. Respon Masyarakat Dan Pemerintah Setempat Terhadap Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Respon merupakan perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari lingkungan. Respon seseorang dapat berbentuk baik atau malah sebaliknya yakni berbentuk **buruk**, positif atau negatif. Apabila respon yang diberikan positif maka orang yang bersangkutan cenderung menyukai dan mendekati objek, sedangkan apabila respon yang didapat adalah respon negatif, maka cenderung untuk menjauhi objek tersebut. (Rakhmat, 1999: 51).

**IAIN PURWOKERTO**

Sedangkan masyarakat sendiri merupakan sekelompok orang yang telah membentuk sebuah sistem semi tertutup maupun semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi yang terjadi adalah interaksi antar individu yang berada dalam kelompok tersebut, kata “masyarakat” sendiri berasal dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak* yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Masyarakat adalah suatu komunitas yang saling tergantung antara satu dengan yang lain. Istilah masyarakat cenderung digunakan untuk sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. (Martono, 2011: 5).

Dengan demikian, biasanya suatu masyarakat ada yang menunjukkan sebuah respon baik itu negatif maupun positif terhadap suatu pondok pesantren yang ada di sekitar lingkungan masyarakatnya, namun

masyarakat yang ada di Dusun Buaran merespondeng sangat positif terhadap keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

Berikut respon masyarakat setempat dengan keberadaan ondok pesantren Raudlatussu'ada:

1. Dawud, S.Pd. (Tokoh Masyarakat).

Bapak Dawud lahir di Brebes, Jawa Tengah pada tanggal 01 Mei 1963. Respon bapak Dawud tentang keberadaan pondok tersebut responnya dengan sangat setuju adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, karena akan ada banyak orang-orang yang berpengetahuan agama Islam di Desa Pangebatan khususnya Dusun Buaran. Bapak Dawud merupakan seorang warga yang selalu berpartisipasi dalam pembangunan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dengan menyumbangkan tenaganya untuk pembangunan fisik Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, yang dahulunya berupa gubuk-gubuk kecil yang dibangun dengan seadanya.

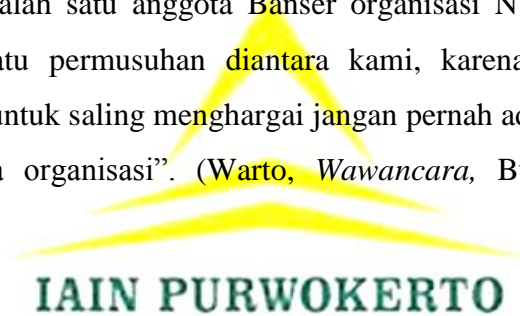
Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan bapak Dawud, mengenai respon adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada di Dusun Buaran, "Saya sangat setuju dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, karena dengan adanya pondok ini akan ada banyak pula orang-orang yang berpendidikan di Dusun Buaran ini, dan akan tercipta banyak generasi yang berpengetahuan agama Islam dengan mondok di Pesantren Raudlatussu'ada ini. Hal ini akan membuat Dusun Buaran ini semakin maju, tidak tertinggal lagi seperti dahulu karena dulu banyak warga Dusun Buaran ini yang tidak sekolah dan tidak mau mengaji, karena beralasan jauh, tapi Alhamdulillah sejak adanya pondok sekaligus sekolah di Dusun Buaran ini banyak yang tertarik, mondok sekaligus sekolah disana". (Dawud, *Wawancara*, Buaran, 21 April 2020).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Dawud sangat setuju dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tersebut dan sangat mendukung keberadaanya.

## 2. Warto (Anggota Banser Ormas NU).

Bapak Warto lahir di Brebes, Jawa Tengah 05 Oktober 1964. Ia berpendapat bahwa dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini dia merespon cukup baik, karena sejak keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada membawa pengaruh baik bagi warga sekitar maupun umum. Pondok tersebut sering mengadakan pengajian, baik pengajian yang membahas tentang kitab ataupun pengajian biasa. Pengajian tersebut juga dapat diikuti oleh masyarakat sekitar Dusun Buaran. Bapak Warto ini merupakan anggota Banser dari organisasi NU yang ada di Dusun Buaran

Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Warto, 56 tahun: “Adanya pondok disini ini membuat warga Dusun Buaran senang terutama saya, soalnya mas sering diadakan pengajian rutin, ngajinyapun tidak membahas tentang kitab saja tetapi juga pengajian umum, meskipun saya merupakan salah satu anggota Banser organisasi NU hal itu tidak akan menjadi suatu permusuhan diantara kami, karena agama Islam mengajarkan kita untuk saling menghargai jangan pernah ada pertengkaran meskipun berbeda organisasi”. (Warto, *Wawancara*, Buaran, 03 Mei 2020).



## 3. Fatonah (Penerima dampak ekonomi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada)

Ibu Fatonah merupakan warga Dusun Buaran. Respon ibu Fatonah cukup baik dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, karena menurut ibu Fatonah dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini sangat membantu perekonomian ibu Fatonah. Ia bisa membuat satu usaha *rumahan* dan kebetulan juga rumah yang dibuat usaha jaraknya tidak terlalu jauh dengan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Oleh karena itu, ibu Fatonah sangatlah senang dengan keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, karena ada peluang usaha yang cukup bagus pula.

Berikut merupakan penuturan dari ibu Fatonah (warga Dusun Buaran) tentang responnya terhadap keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada: “*Alhamdulillah mas ana pondok nang Buaran kue dadi*

*akeh bocah seng mondok, aku seneng mas bisa nekakna rejeki gawe aku mas, aku biisa mbukak toko nang kene terus seng tumbas bocah-bocah terutama santri wadon, soale ben pondo bocah-bocah pondok ora kadohan nek ndolek kebutuhane.” (Fatonah, Wawancara, Buaran, 02 Mei 2020).*

Alhamdulillah mas ada pondok di Buaran ini jadi banyak anak yang datang untuk mondok, saya senang mas bisa mendatangkan rezeki tersendiri buat saya mas, saya bisa membuka toko disini dan yang membeli anak-anak pondok mas, tujuannya agar anak-anak pondok juga tidak terlalu jauh untuk mencari keperluan yang dibutuhkannya.

Berikut ini merupakan respon dari pemerintah setempat terhadap adanya Pondok Pesantren Raudlatussu’ada di Dusun Buaran Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes:

1. Eko Supriyanto, S.Sos, M.M. (Camat Bantarkawung).

Eko Wicaksono, S. Sos, M.M. merespon baik tentang keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada karena menurutnya adanya Pondok Pesantren Raudlatussu’ada bisa mencetak generasi yang islami dan juga bisa membantu perekonomian warga sekitar, karena warga yang rumahnya dekat dengan pondok pesantren bisa membuka usaha-usaha rumahan.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Eko Supriyanto, selaku Camat Bantarkawung: “Keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada di Dusun Buaran ya bagus mas karena bisa membentuk generasi islami kebanyakan anak-anak muda sekarang banyak yang nakal ya mas, dengan mengenal dunia pesantren sedikit demi sedikit pola pikir mereka akan berubah, tidak nakal lagi, karena disana di ajarkan sopan santun, diajarkan mandiri, diajarkan pula cara menghormati orangtua. Pasti juga diajarkan hal-hal yang wajib dilaksanakan dan hal-hal yang harus ditinggalkan oleh ajaran Islam. Selain itu juga menguntungkan bagi warga karena bisa membuka toko-toko kecil didekat rumah mereka, hal itu bisa membantu perekonomian warga sekitar, karena ada beberapa santri yang memenuhi kebutuhannya seperti membeli sabun di toko-toko kecil

yang berada di dekat Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tersebut". (Eko Supriyanto, *Wawancara*, Bantarkawung, 22 April 2020).

2. Lukmanul Hakim (Kepala Desa Pangebatan)

Lukmanul Hakim merupakan Kepala Desa Pangebatan merespon sangat baik, karena keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat sangat bermanfaat bagi semuanya. Selain itu bisa mencetak generasi penerus yang beragama Islam dan mampu bersaing dengan yang lainnya. *"Adanya pondok ini banyak manfaatnya karena keberadaanya ditengah masyarakat, selain itu juga menghasilkan alumni yang agamis dan mampu bersaing dengan lainnya, contohnya bapak Ustadz H. Hafidin itu dia dulu alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan sekarang dia menjadi ustadz di Dusun Buaran Ini, orangnya itu baik, rajin beribadah dan ramah terhadap warga sekitar"*. (Lukmanul Hakim, *Wawancara*, Buaran, 22 April 2020).

3. Untung (Ketua RW 01 Dusun Buaran)

Bapak Untung merespon cukup baik karena menurutnya santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini memiliki akhlaq yang baik, hal itulah yang membuat bapak Untung senang dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Untung (Ketua RW 01 Dusun Buaran): Selama saya menjadi ketua RW disini merasa senang ada Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini, manfaatnya itu banyak. Tapi santri dulu dengan santri sekarang itu tidaklah sama mas, santri dulu sangat patuh terhadap gurunya santri sekarang ya gitu mas, kurangnya sikap rendah hatinya terhadap guru dan orangtua. Mungkin karena kebanyakan melihat film waktu dirumah jadi mengikutinya mungkin mas. Tapi santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini akhlaqnya baik-baik, kalau melintas dijalan ya sopan dan menyapa warga. (Untung, *Wawancara*, Buaran, 22 April 2020).



4. Ust. M. Shodik (Ketua RT 06 Rw 01 Dusun Buaran)

Ust. M. Shodik merupakan ketua RT 06 Rw 01 Dusun Buaran. Lahir di Brebes, Jawa Tengah 02 Juni 1956. Responnya sangat baik, karena dengan adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini kehidupan sosial masyarakat Dusun Buaran dengan santri Pondok Pesantren.(Ust. M. Shodik, *Wawancara*, Buaran, 20 April 2020).

Respon saya terhadap adanya Pesantren Raudlatussu'ada sangat senang, karena tujuannya sangat bagus membentuk insan yang berakhlaqul karimah, santrinya juga sangat sopan dengan warga. Ketika sedang berjalan ada yang lagi duduk mereka pasti mengucapkan permisi, selain itu Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga sering mengadakan kegiatan pengajian yang rutin. Ketika hari raya kurban para santri itu membagikan daging kurban bagi warga yang kurang mampu.

**D. Profil Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada**  
  
**IAIN PURWOKERTO**

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang usianya kurang lebih 58 tahun ini telah banyak melahirkan alumni-alumni yang tersebar hampir ke seluruh Daerah di Indonesia. Mereka banyak yang menjadi tokoh masyarakat, pegawai pemerintah, dan lain sebagainya. Akan tetapi peneliti memfokuskan wawancara pada para alumni-alumni yang sudah sejak lama berkibrah di wilayah Buaran dan sekitarnya.

Berikut ini merupakan profil alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Pangebatan Bantarkawung Brebes:

1. Tokoh Masyarakat:

a. Ust. H. Khafidzin,

Lahir di Brebes pada tanggal 14 Januari 1954. Dahulu pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada pada tahun 1962, yakni setelah didirikannya pondok pesantren, pada waktu itu berusia 8 tahun. Dia hanya mengaji (santri kalong) pada pagi, sore dan malam hari. Awalnya tidak menyukai dunia pondok pesantren, akan tetapi berkat ajakan temannya dan juga dorongan dari orangtua akhirnya



memutuskan untuk memantapkan diri menimba ilmu di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tersebut, dan sangat menyukai ajaran yang di ajarkan oleh KH. Abdussalam.

b. Ust. M. Shodik

Lahir di Brebes pada tanggal, 02 Juni 1956. Ia merupakan menantu dari K. Abbas. Menimba ilmu di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada pada tahun 1975, ketika ia berusia 19 tahun dan sekarang ia menjadi ustadz dan Ketua Rt 06 Rw 01 di desa tempat tinggalnya sekarang yakni di Dusun Buaran Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

2. Guru dan Pegawai Pemerintah

a. Bapak Zaedun, S.Pd.

Lahir di Brebes pada 01 Juli 1988. Ia tinggal di Desa Kalinusu RT.005 RW.001 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Zaedun merupakan salah satu alumni dari Pondok Pesantren Raudlatussu'ada pada tahun 2006, yakni pada usia 15 tahun. Sekarang mengajar di Madrasah Aliyah Assalam dan Admin TU (MAA). Berikut ini merupakan penuturan dari bapak Zaedun, (alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada): "Saya dulu *mondok* di Raudlatussu'ada sangat senang karena bisa mendapat pengetahuan agama dan juga bisa berkumpul dengan banyak teman dari berbagai daerah, saya dulu *mondok* sekitar tahun 2003". (Zaedun, *Wawancara*, Buaran, 13 Juni 2020).

b. Bapak Muhyidin, S.Pd.

Lahir di Brebes 07 Mei 1987, Muhyidin menjadi santri di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yakni pada tahun 2003, dan sekarang bekerja di Kantor PKH Kecamatan Bantarkawung sebagai Pegawai PKH dan Ketua GP Ansor NU Ranting Desa Pangebatan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Muhyidin (alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada) "saya dulu *mondok* di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tahun 2003. Saya sangat kagum dengan Almarhum



KH. Abdussalam dan Pengasuh sekarang yaitu K.H. Drs. Hasbullah sehingga saya memutuskan untuk mondok di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini. (Muhyidin, *Wawancara*, Bantarkawung, 14 Mei 2020).

Dari semua wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon yang ditunjukkan oleh masyarakat Buaran sekitarnya dan Instansi Pemerintahan terhadap keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah dengan respon yang positif. Dengan demikian secara tidak langsung dampak dari keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap warga masyarakat Buaran, banyak manfaat yang bisa diambil dan menguntungkan bagi warga sekitar, baik itu dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi maupun keagamaan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dari berbagai pemaparan dan analisa pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada didirikan pada tahun 1962 di Dusun Buaran Desa Pangebatan Bantarkawung Brebes oleh K.H. Abdussalam. Didirikannya pondok pesantren Raudlatussu'ada oleh K.H. Abdussalam berangkat dari kepedulian dan keprihatinan terhadap kondisi masyarakat Buaran. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yakni untuk menciptakan generasi yang fasih membaca Alquran, berpengetahuan yang luas, mencetak santri yang bertaqwa, berkualitas dan mampu membenahi moralitas masyarakat melalui penyebaran ilmu agama dengan terciptanya akhlak yang karimah.

Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mulai tahun berdirinya yakni tahun 1962 sampai tahun 2019 terus mengalami perkembangan. Pada awalnya pondok pesantren Raudlatussu'ada hanya berupa mushola kecil yang dibangun di atas tanah wakaf K. Abbas bin Jabbar, kemudian K.H. Abdussalam membangunkamar-kamar bagi para santri yang ingin menetap.

Pada tahun 1993-2019 mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini tidak lepas dari penerus peran beliau yaitu K.H. Drs. Hasbullah. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terus mengalami perkembangan dengan didirikannya lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Aliyah Assalam (MAA) pada tahun 2003. Dari jumlah santri terus meningkat setiap tahunnya. Sumber pendanaan yang didapatkan dari aktivitas pembelajaran menjadikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pondok Raudlatussu'ada telah banyak melahirkan alumni-alumni yang tersebar hampir ke seluruh daerah.

Berkaitan dengan respon masyarakat dan pemerintah setempat dengan keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada di Dusun Buaran Pangebatan Bantarkawung ini menyambut dengan respon sangat baik. Hal itu terbukti apabila Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengadakan suatu kegiatan dan pengajian maka masyarakat sangat berantusias untuk mengikutinya. Respon pemerintah setempat baik itu dari pemerintahan desa maupun pemerintahan kecamatan dengan keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga menyambut dengan baik.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Setelah menguraikan tentang penelitian ini, kaitannya dengan penelitian dalam skripsi, peneliti dengan sangat rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai sejarah, perkembangan, dan peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lainnya, khususnya mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, karena merasa banyak hal yang perlu dikaji dari sisi-sisi yang lainnya.
2. Kepada Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, agar tetap eksis dan lebih memfokuskan pada keadaan santri dan dalam menyiarkan ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan.

Peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat secara luas, tentang sejarah, perkembangan, dan peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Amin, Hendari. 2004. *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Badri & Munawiroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Bukhori, Umar. 2011. *Status Pesantren Mu'adalah: Antara Pembebasan dan Pengebirian Jatidiri Pendidikan Pesantren*. Karsa, Vol. IXI, No. 1.
- Burhanudin, Jajat. 2006. *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fahham, dan Muchammad, Achmad. 2015. "Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak". Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Ghazali, M, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Hasbullah, Moeflih & Supriadi, Dedi. 2012. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, Rakhmat, 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- K Rrukiati, Enung. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Masyhud, Sulthon. & Khusnuridlo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Notosusanto, Nugroho. 1992. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers.
- Raharjo, Dawam, M. 1985. "*Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*". Jakarta: P3M.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Saridjo, Marwan. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Sirojuddin, Didin. 2000. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sulaiman, Rusydi. 2015. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sofhia, Juaini, Syukri. 2014. *"Fiqih Ibadah"*. Pandeglang: Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Mubtadiin.
- Sirojudin, Didin, 2000. *"Seni Kaligrafi Islam"*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Toynbee, J, Arnold. 1956. *A Study of History*. London: Oxford University Press.
- Wahid, Abdurrahman. 1995. *"Pesantren Sebagai Subkultur"*, dalam Raharjo, Dawam, M (Ed.), *Pesantren dan Pembaruan*. Jakarta: LP3ES.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

### **Jurnal**

- Hasan, Muhammad. 2015. "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren", *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, Vol. 23, No. 2.
- Inayah, Nur, dan Fatimaningsih, Endry. 2013. "Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 1, No. 3.
- Irham. 2015. "Pesantren Dan Perkembangan Politik Pendidikan Agama Islam Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 13, No. 1.
- Muhammad, Yusuf. 2002. "Model Pengembangan Pendidikan Pesantren (Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 3. No. 1.
- Setyaningsih, Rini. 2016. "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1.
- Shodiq, M. 2011. "Pesantren Dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No. 1.

### **Skripsi**

- Alam, Karya. 2014. *Sejarah Perkembangan Dan Kontribusi Yayasan Rausyan Fikr 1995-2013*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fariz, Ahmad. 2013. *Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbullah Dalam Kehidupan Ekonomi Santri, (Studi Pada Santri Dan Santri*

*Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Fatich, Nurul, Sabita. 2018. *Peran Pondok Pesantren Darrul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*. Lampung: IAIN Metro.

Octavian, Puji, Riyan. 2017. *Peran Pondok Pesantren Al Husaini Dalam Pendidikan Keagamaan Bagi Warga Masyarakat Rejasari Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Setiadi, Hadi, Sofyan. 2017. *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Manshur Klaten 1926-2010 M''*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

#### **Internet**

([dpu.brebeskab.go.id](http://dpu.brebeskab.go.id). diakses 25 Maret 2020).

(<https://brebeskab.bps.go.id>. diakses 26 Maret 2020).

(*Google Maps*. diakses 26 Maret 2020).

#### **Wawancara**

Dawud, *Wawancara*, Buaran 21 April 2020.

Drs. K. H. Hasbullah, *Wawancara*, Buaran 20 April 2020.

Eko Supriyanto, *Wawancara*, Bantarkawung, 22 April 2020.

Fathonah, *Wawancara*, Buaran 02 Mei 2020.

K.H. Kholiq Yasin, *Wawancara*, Buaran 20 Agustus 2020.

Kholis, *Wawancara*, Buaran, 07 Mei 2020.

Lukmanul H, *Wawancara*, Buaran, 22 April 2020.

Muhyidin, *Wawancara*, Buaran, 14 Mei 2020.

Mu'min, *Wawancara*, Buaran, 08 Mei 2020.

Ust. H. Khafidin, *Wawancara*, Buaran 01 Mei 2020.

Untung, *Wawancara*, Buaran, 22 April 2020.

Ust. M. Shodik, *Wawancara*, Buaran, 20 April 2020.

Warto, *Wawancara*, Buaran 03 Mei 2020.

Zaedun, *Wawancara*, Buaran, 13 Juni 2020.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Daftar Pedoman Wawancara

#### A. Pedoman Wawancara Kiai

1. Bagaimana sejarah proses berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
2. Apa yang melatar belakangi K.H. Abdussalam mendirikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
3. Siapa Tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
4. Bagaimana kondisi masyarakat Buaran sebelum berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
5. Apa peran dan langkah yang diambil K.H. Abdussalam dalam membenahi moralitas masyarakat Buaran?
6. Apa Visi Misi dan tujuan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

#### B. Pedoman Wawancara Masyarakat dan Pemerintah

1. Bagaimana respon dan pandangan terhadap keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
2. Apa saja dampak positif yang dirasakan dengan keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
3. Apa saja kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang sering diikuti?

#### C. Pedoman Wawancara Santri Pengurus dan Santri Alumni

1. Seperti apa peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
2. Apa sanksi yang diberikan pengurus bagi santri yang melanggar peraturan?

3. Apa saja program kerja pengurus dalam terselenggarakannya kegiatan-kegiatan santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
4. Bagaimana langkah-langkah yang diambil pengurus dalam mengatur kegiatan-kegiatan santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
5. Tahun berapa menimba ilmu dan menjadi santri Raudlatussu'ada?
6. Apa saja kesan dan pesan setelah menjadi santri alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
7. Bagaimana tanggapan santri alumni untuk keberlangsungan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : M. DZUL FAHMI ABDILLAH
2. NIM : 1522503021
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 03 Desember 1993
4. Nama Ayah : M. Shodik
5. Nama Ibu : S. Jariyah
6. Nama Istri : Septi Komala Nurasiaris. STr. Keb.
7. Nama Anak : Muhammad Ishaq Lathif Abdillah
8. Alamat Rumah : Buaran Sondari Rt 06 Rw 01 Desa Pangebatan,  
  
Kec Bantarkawung Kab Brebes Jawa Tengah

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. TK, tahun lulus : TK Bustanul Athfal, 2000
- b. SD/MI, tahun lulus : SDN Pangebatan 03, 2005
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Bustanul Ulum Buaran, 2008
- d. SMA/MA, tahun lulus : MASS Tebuireng, 2011
- e. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2015

#### **2. Pendidikan Non Formal**

- a. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
- b. Pondok Pesantren Tebuireng
- c. Dirrosah Khossoh Bu'uts Al Islami
- d. Ma'had Bu'uts Al Azhar Al Islami
- e. Dauroh Lughoh Al Azhar Al Islami
- f. Pondok Pesantren Ath Thohiriyah

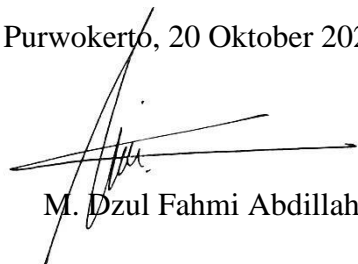
### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dep.Olahraga & Seni OSIS MASS Tebuireng 2008-2009
2. Ketua Dep.Olahraga & Seni OSIS MASS Tebuireng 2009-2010
3. Anggota Dep.Olahraga & Seni KSW Mesir 2012-2013
4. Ketua HMJ SPI IAIN Purwokerto 2015-2016.
5. Wakil Sekretaris GP Ansor Desa Pangebatan 2018

### D. Prestasi Non Akademik

- Juara I Jawa Cup Mesir 2012, 2013, 2014
- Juara II Indonesia Games League Mesir 2014
- Juara I PORMABA Sepak Bola UKM Olahraga 2015
- Juara II UNSOED Rektor Cup 2016
- Juara II UMP Rektor Cup 2016
- Juara I IPBMM Divisi Sepak Bola 2018
- Juara II Divisi II PSSI Banyumas 2018

Purwokerto, 20 Oktober 2020



M. Dzul Fahmi Abdillah

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1



Foto Drs. K.H. Hasbullah  
Bersama Ny. Hj. Marfuah

Gambar 2



Foto K.H. Kholiq Yasin

Gambar 3



Foto Ust. M. Shodik

Gambar 4



Foto Ust. H. Hafidzin

Gambar 5



Foto Bapak Eko Supriyanto

Gambar 6



Foto Bapak Lukmanul Hakim

Gambar 7



Foto Bapak Untung

Gambar 8



Foto Bapak Muhyidin S.Pd

Gambar 9



Foto Ust. Kholis

Gambar 10



Foto Ust. Mu'min S.Pd

Gambar 11



Foto Bapak Zaedun S.Pd

Gambar 12



Foto Bapak Wardo

Gambar 13



Foto Bapak Dawud S. Pd

Gambar 14



Foto Ibu Fathonah

Gambar 15



Foto Kegiatan Mengaji Dinniyah

Gambar 16



Foto Kegiatan Mengaji Dinniyah



Gambar 17



Foto Mushola PP Raudlatussu'ada

Gambar 18



Foto Aula PP Raudlatussu'ada

Gambar 19



Foto Kamar Santri Putra

Gambar 20



Foto Kamar Santri Putri

Gambar 21



Foto Pembangunan Penambahan Kamar Santri Putri

Gambar 22



Foto Madrasah Aliyah Assalam (MAA)

Gambar 23



Foto Gedung Madrasah Aliyah Assalam (MAA)

Gambar 24



Foto Papan Plang Madrasah Aliyah Assalam (MAA)

Gambar 25



Foto Papan Plang Pondok Pesantren Raudlatussu'ada



Gambar 26

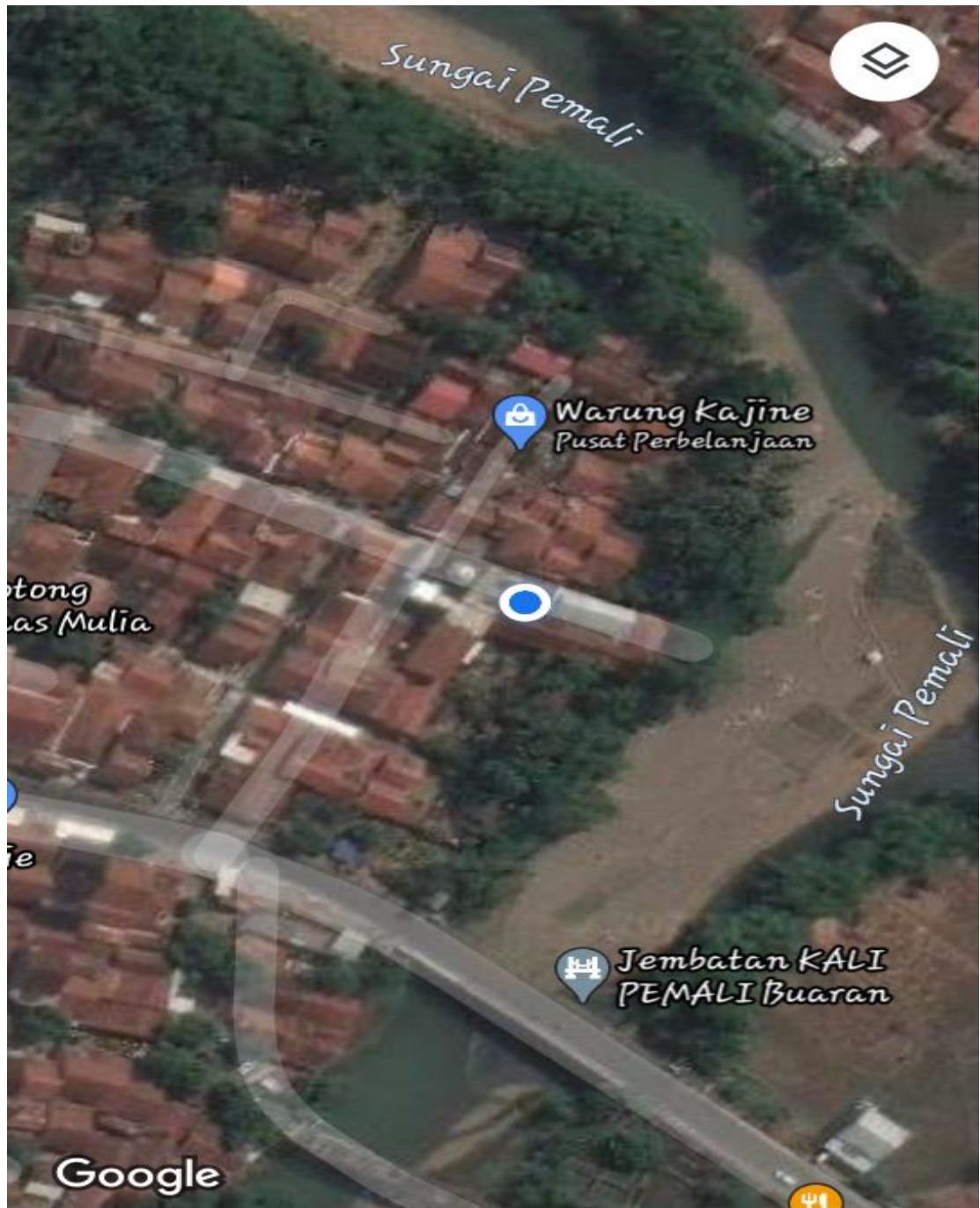


Foto Lokasi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Diambil Dari Google Maps  
(Yang Ditandai dengan Warna Biru Bentuk Bulat)